



UNIVERSITAS INDONESIA

**EKSPRESI KEBEBASAN SEBAGAI BENTUK EMANSIPASI
WANITA DALAM VIDEO KLIP MUSIK LADY GAGA;
*TELEPHONE, BAD ROMANCE, DAN ALEJANDRO***

SKRIPSI

Giri Pamungkas

0806394002

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI INGGRIS

DEPOK

JULI 2012

Universitas Indonesia 0



UNIVERSITAS INDONESIA

**EKSPRESI KEBEBASAN SEBAGAI BENTUK EMANSIPASI
WANITA DALAM VIDEO KLIP MUSIK LADY GAGA;
*TELEPHONE, BAD ROMANCE, DAN ALEJANDRO***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

(S1)

Giri Pamungkas

0806394002


FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI INGGRIS

DEPOK

JULI 2012

Universitas Indonesia i



*“Some women choose to follow men, and
Some women choose to follow their dreams”*

(Lady Gaga, goodreads:2012)

“Beberapa wanita memilih untuk tunduk mengikuti aturan pria, dan
beberapa lainnya memilih untuk mengejar mimpi-mimpinya”

(Lady Gaga, goodreads : 2012)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya

Depok, Juli 2012



Giri Pamungkas

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Giri Pamungkas
NPM : 0806394002
Tanda Tangan :.....
Tanggal : 23 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :
Nama : Giri Pamungkas
NPM : 0806394002
Program Studi : Inggris
Judul : Ekspresi Kebebasan Sebagai Bentuk Emansipasi
Wanita dalam Video Klip Musik Lady Gaga;
Telephone, Bad -Romance, dan Alejandro

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Inggris, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Retno Sukardan Mamoto M.A.Ph.D

(*Retno Sukardan Mamoto*)

Penguji : Prof.Dr.Melani Budianta M.A

(*Melani Budianta*)

Penguji : Asri Saraswati M.Hum

(*Asri Saraswati*)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 23 Juli 2012

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta S.S., M.A.

NIP 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Inggris pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Ma'am Retno Sukardan Mamoto M.A.Ph.D, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- (2) Mr. Diding Fahrudin S.S, selaku Ketua Prodi Inggris yang juga telah membantu saya dalam skripsi ini.
- (3) Ibu Prof.Dr.Melani Budianta M.A, selaku tim penguji skripsi ini.
- (4) Miss. Asri Saraswati M.Hum, selaku tim penguji skripsi ini.
- (5) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
- (6) Dian May Fitri dan teman-teman lain yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, Juli 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Giri pamungkas
NPM : 0806394002
Program Studi : Inggris
Departemen : Susastra
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Ekspresi Kebebasan Sebagai Bentuk Emansipasi Wanita dalam Video Klip Musik Lady Gaga; *Telephone, Bad Romance, dan Alejandro*”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 23 Juli 2012
Yang menyatakan



(Giri Pamungkas)

ABSTRAK

Nama : Giri Pamungkas
Program Studi : Inggris
Judul : Ekspresi Kebebasan Sebagai Bentuk Emansipasi Wanita dalam Video Klip Musik Lady Gaga; *Telephone*, *Bad Romance*, dan *Alejandro*

Skripsi ini membahas tentang bagaimana isu gender dan seksualitas ditampilkan dalam bentuk visualisasi di tiga video klip Lady Gaga. Evolusi musik yang kini tidak hanya didengar tetapi juga bisa dilihat melalui visualisasi dalam video klip musik pun menjadi latar belakang dari permasalahan ini. Penulis mengambil korpus dari video-video klip musik Lady Gaga yang berjudul *Telephone*, *Bad Romance*, dan *Alejandro* yang beberapa waktu yang lalu sering ditampilkan dalam salah satu stasiun televisi yang khusus menyiarkan acara musik yaitu *MTV*. Dalam penelitian, penulis melihat motif di mana unsur sensualitas, seksualitas, dan erotisme sangat menonjol dalam ketiga video klip tersebut. Apakah hal tersebut menunjukkan sebuah emansipasi atau hanya sekedar eksploitasi dan objektifikasi belaka? Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif yang mengacu pada teori-teori feminisme, khususnya feminisme gelombang ketiga. Penulisan ini dibuat untuk mengungkap pesan-pesan di balik berbagai bentuk ekspresi kebebasan yang ada dalam ketiga video klip Lady Gaga tersebut. Pada akhirnya kata emansipasi pun menjadi kunci jawaban dalam permasalahan ini.

Kata kunci: feminisme gelombang ketiga, gender, seksualitas

ABSTRACT

Name : Giri Pamungkas
Study Program : English
Title : Freedom of Expression as A Form of Women's Emancipation in
Lady Gaga's Music Videos; Telephone, Bad Romance, and
Alejandro

This study discuss about how gender and women's sexuality are shown in Lady Gaga's music videos .The evolution of music which nowadays has visualized in a form of music video in television becomes the background of this problem. We can know the messages of the song easily. The corpus of this study is taken from Lady Gaga's music videos entitled Telephone, Bad Romance, and Alejandro which frequently aired in MTV a couple years ago. In this research, there are some motifs which the "three elements"; sensuality, sexuality, and eroticism become dominant in these videos. The question is "Are these three elements show emancipation or objectification and exploitation?" This study uses qualitative descriptive interpretive which refer to feminism theories especially third wave feminism. The purpose of this study is to reveal the messages behind Gaga's freedom of expressions in these videos. Finally, the "emancipation" word becomes the key of the answer.

Keywords: third wave feminism, gender, sexuality

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| Quote..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| | |
| BAB I | |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah dan Ruang Lingkupnya..... | 5 |
| 1.3 Tujuan Penulisan..... | 5 |
| 1.4 Manfaat penelitian | 5 |
| 1.5 Jenis penelitian dan metode analisis yang digunakan..... | 5 |
| 1.5.1 Korpus..... | 5 |
| 1.6 Landasan Teori..... | 6 |
| 1.6.1 Pengertian Feminisme | 6 |
| 1.6.2 Feminisme Gelombang Ketiga “ <i>Third Wave Feminism</i> ” | 9 |
| 1.6.3 Gender..... | 12 |
| 1.6.4 Teori Tentang Tubuh..... | 14 |
| 1.6.5 Emansipasi dan Objektifikasi..... | 16 |
| 1.6.6 Sensualitas, Erotisme, dan Seksualitas..... | 18 |
| 1.7 Sistematika Penulisan..... | 19 |
| | |
| BAB II | |
| ANALISIS VIDEO-VIDEO KLIP LADY GAGA; <i>TELEPHONE</i>, <i>BAD ROMANCE</i>, DAN ALEJANDRO DITINJAU DARI FEMINISME GELOMBANG KETIGA..... | 20 |
| 2.1. “ <i>Telephone</i> ” Lady Gaga | 20 |
| 2.1.1. Info dan Sinopsis Video Klip <i>Telephone</i> | 21 |
| 2.1.2. Analisis Video <i>Telephone</i> ; Keterpenjaraan, Kebebasan, dan Dendam..... | 26 |
| 2.2. “ <i>Bad Romance</i> ”; Lady Gaga..... | 40 |

| | |
|--|----|
| 2.2.1. Info dan Sinopsis Video Klip Bad Romance | 42 |
| 2.2.2. Analisis Video <i>Bad Romance</i> ; Seksualitas, Amarah, dan Kebebasan..... | 45 |
| 2.3. “Alejandro” Lady Gaga | 56 |
| 2.3.1. Info dan Sinopsis Video Klip Alejandro | 58 |
| 2.3.2. Analisis Video Klip Alejandro; Kebebasan dalam Ironi | 61 |
| 2.4. Lady Gaga; Ikon Baru Dunia Musik era Baru | 72 |
| 2.4.1. <i>Fashion</i> Lady Gaga Dalam Video Klip Telephone..... | 75 |
| 2.4.2. <i>Fashion</i> Lady Gaga Dalam Video Klip <i>Bad Romance</i> | 78 |
| 2.4.3. <i>Fashion</i> Lady Gaga Dalam Video Klip <i>Alejandro</i> | 82 |

BAB III

TINJAUAN ANALISIS VIDEO-VIDEO KLIP LADY GAGA; “TELEPHONE, BAD ROMANCE, & ALEJANDRO” BERDASARKAN FEMINISME GELOMBANG KETIGA..... 85

| | |
|--|----|
| 3.1. Feminisme Gelombang Ketiga..... | 85 |
| 3.1.1. Garis Besar Video-Video Klip Gaga dan Kaitannya dengan Feminisme Gelombang Ketiga..... | 85 |
| 3.1.2. Pendapat Naomi Rockler Gladen dan Kaitannya dengan Video-Video Klip Lady Gaga..... | 87 |

BAB IV

KESIMPULAN..... 93

Daftar Pustaka..... 96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam esensinya, musik terdiri dari komposisi nada-nada dan melodi yang disatukan melalui instrumen-instrumen musik disertai atau tidak disertai kata-kata berupa lirik dari pelantunnya. Menurut Jamalus (1988,1), musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan¹. Dapat dikatakan pula bahwa musik merupakan sebuah ruang dimana manusia melakukan pelarian untuk sejenak meninggalkan kepenatan dalam dunia nyata. Dengan kata lain manusia dalam kehidupannya pasti memiliki masalah dan kesulitannya masing-masing dan musik pun mengambil peranan dalam mereduksi hal ini.

Musik dijadikan sarana bagi penikmatnya untuk mengalihkan masalah-masalah yang dihadapi setiap orang. Disamping itu, musik juga merupakan alat penyembuh yang memiliki fungsi sama saat kita berekreasi yaitu menyegarkan pikiran. Musik-musik yang berbau patriotis pun diyakini dapat menumbuhkan jiwa patriotisme karena memiliki sebuah elemen yang berpengaruh “*influential element*” dan diyakini dapat berefek pada perkembangan jiwa seseorang saat mendengarnya. Kita dapat mengambil contoh pada saat kita mendengarkan lagu-lagu perjuangan, jiwa kita merasa terbawa dalam suasana berbau nasionalisme.

Dalam peradaban manusia, musik mengalami perkembangan yang signifikan. Tujuan dari bermusik di zaman ini adalah sebagai lantunan pujuan dalam upacara- upacara religius mereka. Seiring perkembangan zaman, musik pun

¹ Widagdo. Pengertian Musik. 2009.

<<http://widagdosenimusik.blogspot.com/2009/07/pengertian-musik-pada-hakikatnya.html?m=1>>

berevolusi menuju alur yang lebih kompleks. Perubahan yang dinilai sangat tampak adalah maksud dari bermusik itu sendiri. Jika sebelumnya musik lebih ditujukan pada hal-hal yang bersifat religius, maka sebaliknya di zaman millenium ini musik kini lebih bersifat duniawi. Duniawi di sini berarti lebih mengarah pada fungsinya yang bersifat menghibur. Selain itu, musik kini berkembang dan memiliki banyak klasifikasi/genre mulai dari pop, rock, klasik, jazz, keroncong.

Dalam kajian budaya populer, musik adalah komoditas yang memiliki nilai ekonomi (Rosselson, 1979:121)². Kini musik dapat dijadikan eksploitasi kekuasaan kapitalisme yaitu mencari untung sebanyak-banyaknya. Musik memiliki nilai komersil³ dan target utama dari pemanfaatan ini sebagian besar didominasi oleh remaja yang merupakan jumlah proporsi terbesar penonton setia *channel MTV*⁴. Para penikmat musik kini tidak lagi mendengarkan musik hanya dengan bentuk suara di radio, mereka kini bisa melihat representasi lagu/musik tersebut melalui sebuah video klip musik yang ditayangkan di *MTV*.

Konten-konten *MTV* sendiri terdiri dari acara-acara musik dari acara *live concert*, *chart* lagu-lagu, sampai video klip yang ditayangkan secara *random*. Kita tentu saja mengenal ikon-ikon pop seperti Madonna, Britney Spears, Justin Timberlake, dsb. Mereka adalah artis yang sempat terkenal pada tahun 90-an. Video klip dari mereka yang intensitas penayangannya sering ditayangkan di *MTV* ditengarai mendongrak angka penjualan album mereka di pasaran. ‘...*Music videos actually lead to increased sales of recordings; or that they make any economic sense at all*’ (Wallis & Malm, 1988:35⁵).

Selain itu konten-konten *MTV* berupa video-video klip itu sendiri didominasi oleh gambaran-gambaran visual dari “*pretty people*” dan dibumbui

² Rosselson (1979) dalam argumennya yang tertuang dalam Buku *Cultural Studies* dan Kajian Budaya Pop oleh John Storey, hal 121.

³ Nilai komersil di sini berarti ; musik dapat dijadikan sarana mempromosikan ketenaran dan menambah kekayaan dari penjualan album ataupun penayangan-penayangan melalui media seperti televisi, radio, internet, atau di luar media.

⁴ *MTV; Music Television*, salah satu channel musik yang pernah booming di era 90-an

⁵ Keith Roe & Gust de Meyer, *One Planet-One Music? MTV and Globalization*, 2002, hal. 35

dengan adanya isu-isu seperti masalah rasis, dan stereotip-stereotip seksual (Brown & Campbell 1986; Kaplan 1987; Seidman 1992)⁶. Evolusi musik yang kini bukan hanya dapat didengar tetapi juga dapat dilihat secara visual menimbulkan adanya perlombaan di antara para penyanyi dalam segi penampilannya. Para penyanyi khususnya para penyanyi wanita, mencoba untuk mengeksplorasi penampilan mereka dengan mengenakan *fashion* yang unik, tarian-tarian atau koreografi yang disesuaikan dengan genre musik mereka, bahkan unsur-unsur berupa sensualitas, seksualitas, dan erotisme juga dapat ditemui dalam video klip mereka. Penyanyi-penyanyi wanita seperti Madonna, Beyonce, Nicki Minaj, Rihanna, Britney Spears, yang merupakan ikon-ikon budaya tidak ketinggalan menampilkan unsur-unsur tersebut dalam setiap video klip mereka.

Salah satu penyanyi yang berhasil menarik perhatian masyarakat karena gaya berpakaian, musik, dan video-video klip-nya yang sempat menimbulkan kontroversi adalah Stefani Joanne Angeline Germanotta atau yang lebih dikenal dengan nama panggungnya “Lady Gaga”. *Fashion* yang unik adalah salah satu ciri khasnya. Selain itu dalam setiap penampilan di video klipnya, dia cenderung berpenampilan bebas dengan menunjukkan bahwa penampilan-penampilan yang ia tampilkan adalah representasi dirinya yang juga merupakan seorang wanita yang bebas⁷.

Bentuk ekspresi kebebasan dari Gaga sendiri mengingatkan kembali tentang keadaan wanita pada zaman sebelum emansipasi dan era modern saat ini. Sebelum era kebangkitan wanita atau yang lebih dikenal sebagai emansipasi wanita⁸, wanita lebih diibaratkan sebagai properti yang melengkapi pria. Segala aktifitas mereka pun dibatasi dari segala aspek. Mereka hanya berurusan pada dua hal; urusan rumah tangga (mengurus anak) dan urusan ranjang (memuaskan

⁶ *Ibid*

⁷ Bebas di sini berarti dia dengan berani berpenampilan unik untuk menunjukkan eksistensinya di depan publik. Bebas juga berarti tidak terikat pada norma-norma berpakaian pada umumnya. Dia berani menunjukkan keunikannya melalui *fashion statement*-nya.

⁸ Pada sebelum abad ke-19

suami). Kegiatan seperti memperoleh pendidikan, mengemukakan pendapat secara bebas, dan kebebasan berpolitik merupakan hal yang dianggap tabu pada zaman itu.

Seiring perkembangan zaman, era kebangkitan wanita mulai terdengar di tahun 60-70-an. Kini wanita mendapatkan kesempatan yang sama dalam hak memperoleh pendidikan, mengekspresikan pendapat, dan berpolitik. Salah satu contohnya adalah Condolisa Rice, seorang wanita kulit hitam pertama yang berhasil menjadi Menteri Luar Negeri Amerika Serikat di era George W. Bush. Hal ini menunjukkan bahwa wanita sudah mulai dihargai dan stigma-stigma tentang stereotip wanita sebelum masa kebangkitannya pun terminimalisir walaupun dalam kenyataannya kita masih melihat jumlah proporsinya yang lebih sedikit antara wanita dengan pria dalam kancah politik.

Salah satu pendekatan yang dipakai dalam penulisan ini adalah feminisme. Dalam perkembangannya, feminisme melahirkan tiga gelombang aliran yaitu feminisme gelombang pertama, kedua, dan ketiga. Feminisme gelombang ketiga menjadi acuan dalam penulisan ini. Menurut Naomi Rockler Gladen, feminisme gelombang ketiga memiliki karakteristik di mana wanita dapat merayakan seksualitasnya, bebas menentukan pilihan-pilihannya, agresif, memiliki amarah, dan menyalurkannya melalui budaya populer⁹.

Dari fenomena di atas, penulis menilai bahwa isu mengenai kebebasan wanita berekspresi dalam video klip musik saat ini serta kaitannya dengan isu-isu tentang wanita cukup menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena hal ini sangat erat kaitannya dengan musik yang juga tidak pernah lepas dari kehidupan kita. Selain itu bentuk-bentuk ekspresi Lady Gaga dalam video-video klipnya dapat dijadikan korpus penelitian ini karena di dalamnya diperlihatkan sebuah refleksi nyata yang ada di kehidupan sehari-hari mengenai bagaimana wanita mengekspresikan diri mereka melalui budaya populer. Selain itu, video-video klip

⁹ Naomi Rockler Gladen , *“Third Wave Feminism; Personal Empowerment Dominates This Philosophy”*, (May, 3 2007), <www.suite101.com> dengan beberapa pengeditan dan pengolahan kembali oleh penulis

Lady Gaga yang dibahas kali ini bukanlah sekedar video klip belaka. Di dalamnya terdapat pesan-pesan dan simbol yang disampaikan dalam sebuah narasi. Beberapa diantara video klip-nya bahkan memiliki durasi yang lebih panjang dari video-video klip kebanyakan karena terdapat unsur narasi di dalamnya.

1.2. Perumusan Masalah dan Ruang Lingkupnya

Berdasarkan permasalahan di atas penulis merumuskan pertanyaan yaitu Bagaimana isu gender dan seksualitas ditampilkan dalam ketiga video klip Lady Gaga (*Telephone*, *Bad Romance*, dan *Alejandro*)?

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah mengungkap dan memaknai kaitan antara seksualitas, sensualitas, dan erotisme dalam video-video klip musik (Lady Gaga) berdasarkan teori feminisme gelombang ketiga oleh Naomi Rockler Gladen.

1.4. Manfaat penelitian;

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu budaya yang berfokus pada kajian budaya pop dan kajian feminisme. Menambah wawasan penulis dan membuka kesempatan bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1.5. Jenis penelitian dan metode analisis yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan empiris yang mengacu pada kajian feminisme dan budaya populer. Analisis yang digunakan mengacu pada teori feminisme gelombang ketiga (*third wave feminism*) oleh Naomi Rockler Gladen.

1.5.1. Korpus

Penulis akan mengobservasi tiga sampel video klip yang dibawakan oleh Lady Gaga yaitu *Telephone* (2010), *Bad Romance* (2009), dan *Alejandro* (2010). Alasan pemilihan ketiga video klip tersebut dilatarbelakangi oleh adanya unsur

narasi dan simbol-simbol di dalamnya¹⁰. Ketiga video klip ini akan dibahas mengenai konten dan kesensualan dan seksualitas wanita didalamnya untuk selanjutnya dibahas dari segi budaya populer dan segi feminisnya dengan acuan beberapa buku, artikel dan *website*.

Langkah kerja penelitian adalah sebagai berikut ; Mengumpulkan korpus dengan cara mengunduh tiga video klip yang dibawakan oleh Lady Gaga; *Telephone (2010)*, *Bad Romance (2009)*, dan *Alejandro (2010)* dan mencari lirik – lirik lagu tersebut untuk mengetahui lebih lanjut maksud dan keterkaitan masing-masing mengenai makna didalamnya untuk kemudian penulis akan mengamati visualisasi serta koreografi video klip tersebut. Mengambil beberapa sampel gambar dari masing – masing video klip sebagai korpus pilihan yang menjadi pendukung argumen. Mencari teori-teori yang relevan mengenai gender, feminisme, dan budaya pop untuk menjawab permasalahan dalam tulisan ini. Menganalisis dan menjelaskan satu persatu setiap video klip mengenai konten, simbol-simbol, penggalan lirik, kostum Gaga, dan koreografi. Menggabungkan dan mencari relasi keempat video klip dan menyimpulkannya.

1.6 . Landasan Teori

1.6.1. Feminisme

Pada hakikatnya feminisme adalah sebuah gerakan yang menolak ketimpangan antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat sebagai akibat dari budaya patriarki. Jika dilihat dari sisi etimologi, kata feminisme berasal dari kata *femme* yang berarti perempuan. Sementara itu feminisme dalam bahasa latin berasal dari kata *femina* yang berarti memiliki sifat keperempuanan¹¹. Dengan kata lain feminisme mengangkat isu-isu perempuan, membahasnya, dan memperjuangkan apa yang dinilai merugikan kaum perempuan. Hal-hal seperti *domestic violence*, pelecehan seksual, kesempatan dalam berkarir yang minim, dan lebih parah lagi tindak pemerkosaan terhadap perempuan adalah hal-hal yang

¹⁰ Didasari oleh pengamatan penulis ketika pertama kali melihat video-video tersebut

¹¹ Sylvie Meiliana, "Dalam Perdebatan Mengenai Perempuan di Amerika Serikat", 2011

kerap kali muncul dan masih ada terhadap perempuan di masyarakat. Oleh karena itu gerakan feminisme mencoba untuk meminimalisir atau lebih baik lagi menghilangkan segala bentuk penindasan ini. Seperti halnya yang dikatakan Bhasin (1986:5), feminisme adalah suatu kesadaran akan penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat baik di tempat kerja maupun dalam keluarga, serta tindak sadar baik perempuan maupun laki-laki untuk mengubah keadaan tersebut¹².

Feminisme sendiri memiliki tiga unsur yang menjadi pembahasannya.

Torill Moi memberikan tiga konsep yaitu *feminism*, *female-ness*, dan *femininity*. Feminisme dikaitkan dengan masalah politik, sementara *femaleness* dengan masalah biologis, dan *femininity* dikaitkan dengan budaya (Hawthorne, 1994:67)¹³

Ketiganya memiliki cakupan yang menjadi titik permasalahan perempuan sendiri. Adanya perbedaan dalam status/kedudukan laki – laki dan perempuan yang diciptakan budaya patriarki dalam masyarakat tradisional terkadang masih memberikan pengaruh setelahnya. *Femaleness* sendiri adalah sebuah kodrat dimana fisik/ tubuh perempuan secara biologis distereotipkan lebih rentan dibandingkan dengan laki-laki, sehingga dari sini diferensiasi keduanya pun muncul.

Hal yang demikian menunjukkan adanya oposisi biner (*binary opposition*) atau sebuah sistem yang berusaha membagi dunia dalam dua klasifikasi yang berhubungan secara struktural¹⁴. Pengertian lain mengenai *binary opposition* adalah; “ *the system by which, in language and thought, two theoretical opposites*

¹² Bhasin (1986:5) dalam Perdebatan Mengenai Perempuan di Amerika Serikat oleh Sylvie Meiliana. 2011

¹³ Torill Moi dalam artikel “Perdebatan Mengenai Perempuan di Amerika Serikat” oleh Sylvie Meiliana. 2011.

¹⁴ Yuli Andriansyah. Oposisi Biner; Relasi Mutualis Linier. 2011. < <http://fis.uui.ac.id> > diunduh pada 28-03-12

are stricly defined and set off against one another”¹⁵. Dengan kata lain oposisi biner dapat diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang selalu memiliki perbedaan diantara keduanya yang sudah menjadi kehendak alam. Contoh dari oposisi biner itu sendiri tertuang dalam Beasley (1999:9) yang menyatakan sebuah fakta penguniversalan ideologi masyarakat barat sebagai formulasi *malestream* sebagai berikut¹⁶;

Man / Woman

Subject / Object

Culture, society / nature

Reason / emotion

Logic / intuition

Being / non-being

Selfhood / otherness

Independence / dependence

Active / passive

Light / dark

Good / evil

Contoh oposisi di atas menunjukkan adanya jarak perbedaan antara sisi pertama dan yang lainnya. Hal ini juga berlaku pada laki-laki dan perempuan. Konstruksi mengenai gender pun sudah terbentuk sejak dahulu.

Dengan demikian feminisme dapat dikatakan mengalami perkembangan melalui gerakan –gerakannya. Seperti yang ditulis dalam skripsi Nurdiansyah, Ratna Megawangi dalam “Perkembangan Teori Feminisme Masa Kini dan Masa Mendatang”,berpendapat bahwa feminisme sendiri beragam dari berbagai disiplin

¹⁵ Smith, G (1996). *“Binary opposition and sexual power in Paradise Lost”*. Midwest Quarterly 27 (4) : 383.

¹⁶ Beasley (1999; 9) dalam skripsi ;Postfeminisme era.... oleh Indah Fajaria, Universitas Indonesia, FIB 2010.

ilmu, hal ini jugalah yang menimbulkan bermacam-macam teori tentang feminisme dan berbagai corak gerakannya”¹⁷.

1.6.2. Feminisme Gelombang Ketiga “*Third Wave Feminism*”

Feminisme gelombang ketiga lebih mengacu pada perbedaan penindasan yang dialami wanita berdasarkan kelas, ras, *sexual preference*. Feminisme gelombang ketiga dipengaruhi oleh pemikiran posfeminisme yang menolak adanya ide-ide yang dikuasai oleh laki-laki. Selain itu, feminisme gelombang ketiga juga beranggapan bahwa setiap perempuan bebas menentukan pilihan untuk menjadi apa yang perempuan inginkan, yang dipilih atas kesadaran dan kejujuran demi kepentingan dirinya, tanpa mengabaikan kepentingan orang lain¹⁸. Berikut adalah karakteristik feminisme gelombang ketiga menurut Naomi Rockler Gladen.

Dalam poin pertama, Gladen menyatakan bahwa “*Women can unapologetically celebrate a plate full of entrée choices like soccer mom, career woman, activist, consumer, girly girl, tomboy, or sex symbol* (Gladen, 2007: para 1). Hal ini berarti pula bahwa wanita memiliki pilihan yang lebih luas dalam menentukan apa yang mereka inginkan. Seperti pernyataan Gladen di atas, wanita dapat memilih untuk menjadi wanita yang mendukung anaknya dalam kegiatan olahraga (*soccer mom*), wanita karir, aktivis, perempuan yang girly, perempuan yang tomboi, bahkan menjadi simbol seks.

Dalam poin kedua, Gladen menyajikan pula mengenai karakteristik feminisme gelombang ketiga ini yaitu “*It Celebrates emotions and experiences that traditionally have been labelled as “unfeminine.” Women are invited to be angry, aggressive, and outspoken* (Gladen, 2007: para 1). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam gelombang ini wanita lebih cenderung dapat

¹⁷ Ratna Megawangi. Perkembangan Teori Feminisme Masa Kini dan Masa Mendatang serta kaitannya dalam Pemikiran Keislaman dalam buku Membincang Feminisme ; Diskursus Gender Perspektif Islam , 1996 ,hal 209 dalam skripsi berjudul Menyingkap Pemikiran Literatur oleh Fandi Akhmad Nurdiansyah, FIB UI, 2009

¹⁸ Fandi Akhmad Nurdiansyah. Menyingkap Pemikiran.....FIB UI, 2008

mengekspresikan emosi mereka. Mereka dapat mengekspresikan kemarahan, bertindak agresif, dan lebih bebas berbicara dalam mengekspresikan pendapat pribadinya. Selain itu, pengalaman-pengalaman yang mereka peroleh dari konstruksi pemikiran masyarakat tradisional tentang bagaimana berlaku sebagai wanita dipatahkan di sini. Feminisme gelombang ketiga memberikan kebebasan bagi wanita dalam berperilaku. Mereka bahkan dapat berperilaku *unfeminine* sebagaimana yang masyarakat tradisional berikan terhadap julukan ini. *Unfeminine* sendiri di sini berarti bersikap di luar konstruksi pemikiran masyarakat yang menurut mereka wanita seharusnya bersikap lemah lembut, penurut, penyabar, dsb. Penjelasan mengenai ini pun akan dibahas lebih lanjut pada bahasan mengenai gender.

Dalam poin ketiga, Gladen menyebutkan pula tentang karakteristik feminisme gelombang ketiga ini. Disebutkan bahwa "*It Encourages personal empowerment and action. Third wave feminists like to think of themselves as survivors, not victims* (Gladen, 2007: para 1). Dengan kata lain, pernyataan ini menjelaskan bahwa gelombang ini mendorong tindakan dan *personal empowerment*. Feminis aliran ini cenderung berpikir bahwa mereka bukanlah korban tetapi orang yang mampu bertahan.

Dalam poin keempat, Gladen menyajikan karakteristik feminisme gelombang ketiga selanjutnya. Disebutkan bahwa "*It Celebrates women's sexuality and encourages women to explore sexual options and express themselves in whatever ways they feel comfortable* (Gladen, 2007: para 1). Dengan kata lain, pernyataan ini menurut Gladen dapat dikatakan bahwa feminisme gelombang ketiga ditandai dengan seksualitas pada wanita dan mendukung mereka untuk menyelami pilihan seksual dan mengekspresikannya selama mereka pikir mereka nyaman.

Dalam poin kelima, Gladen juga menyebutkan bahwa feminisme gelombang ketiga ini membuka diri kepada adanya perbedaan "*Third wave feminism celebrate diversity*" (Gladen, 2007: para 1). Dalam penjelasannya lebih

lanjut, pernyataan ini menurut Gladen berarti bahwa feminisme gelombang ketiga ini tidak hanya berpihak pada wanita kulit putih, kelas menengah, dan heteroseksual saja, tetapi juga memperhatikan ras lain, kelas lain, bahkan preferensi seksual.

Dalam poin terakhir, Gladen menyebutkan bahwa feminisme gelombang ketiga mengekspresikan aspirasi mereka melalui budaya populer dan menggunakan pengalaman pribadinya untuk menyatakan identitas “*Express themselves through popular culture and use it in their personal journeys to define identity*” (Gladen, 2007: para 1). Dengan kata lain, Gladen mencoba untuk menjelaskan bahwa budaya populer di sini memiliki peran yaitu sebagai saran bagi para feminis gelombang ini untuk menyalurkan bentuk ekspresi-ekspresi mereka dan juga menunjukkan pengalaman-pengalaman pribadi mereka di dalamnya.

Uraian di atas yang dijelaskan dari poin kesatu sampai keenam oleh Gladen¹⁹ menjelaskan bahwa feminisme gelombang ketiga lebih bebas bahkan seksualitas wanita di sini juga mengambil peranan di mana wanita dapat lebih bebas mengeksplorasi sensualitas dan seksualitas. Selain itu dalam feminisme gelombang ketiga ini, wanita cenderung diberi kebebasan dalam memilih apa yang menjadi pilihannya. Hal yang demikian merupakan suatu bentuk evolusi dimana pada zaman sebelum kebangkitannya, perempuan cenderung dinomorduakan. Bentuk kebebasan lainnya adalah kebebasan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka serta bebas berekspresi melalui media-media dalam budaya populer. Selain itu, mereka juga cenderung menganggap diri mereka bukanlah korban melainkan orang-orang yang mampu bertahan (Gladen, 2007).

¹⁹ Naomi Rockler Gladen, “*Third Wave Feminism; Personal Empowerment Dominates This Philosophy*”, (May, 3 2007), <www.suite101.com> dengan beberapa pengeditan dan pengolahan kembali oleh penulis

1.6.3. Gender

Feminisme erat kaitannya dengan gender. Menurut Mansour Fakih konsep gender adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural²⁰. Sebagai contoh dapat dilihat tabel berikut;

| LAKI-LAKI | PEREMPUAN |
|----------------------|-------------------------|
| Keras , tangguh | Lemah lembut |
| Rasional | Emosional |
| Publik | Domestik |
| Pencari nafkah utama | Pencari nafkah tambahan |

Tabel 1.2 Perbedaan Karakteristik Laki – laki dan perempuan yang terkonstruksi²¹

Tabel di atas merupakan konstruksi pemikiran masyarakat pada umumnya yang terkesan menimbulkan stereotip diantara keduanya. Masyarakat pada umumnya (terutama yang masih memiliki unsur ideologi patriarki) membentuk pemikiran atas pembedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan pengaruh-pengaruh dari ideologi patriarki.

Sementara itu, Oakley (1972)²² dalam *Sex, Gender, and Society* gender berarti perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Berbeda dengan *sex* (jenis kelamin) yang merupakan kodrat Tuhan, gender lebih menekankan pada peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Oakley juga menambahkan bahwa gender bukan ketentuan dari Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultur yang panjang. Untuk lebih jelasnya berikut tabel mengenai perbedaan gender dan seks;

²⁰ Fakih dalam tulisan “feminisme dalam Timbangan” oleh Farid Achmad Okbah, M.ag. 2002. Alislamu.com diakses 28-03-12

²¹ Sri Sundari Sasongko, Modul 2 Konsep dan Teori Gender, Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan, BKKBN, 2007 (dengan penyuntingan dan pengolahan kembali)

²² Oakley (1972) dalam tulisan “feminisme dalam Timbangan” oleh Farid Achmad Okbah, M.ag. 2002. Alislamu.com diakses 28-03-12

| Gender | Seks / Jenis Kelamin |
|-----------------------------------|---|
| Bisa berubah | Tidak bisa berubah |
| Dapat dipertukarkan | Tidak dapat dipertukarkan |
| Tergantung musim | Berlaku sepanjang masa |
| Tergantung budaya masing-masing | Berlaku dimana saja |
| Bukan kodrat (buatan masyarakat) | Kodrat (ciptaan Tuhan) perempuan hamil, menstruasi, menyusui. |

Tabel 1.3 Perbedaan Gender dan Seks²³

Tabel di atas merupakan perbedaan antara karakteristik gender dan seks dimana gender di sini lebih mengacu pada peran antara laki-laki/perempuan dan masyarakat yang lebih terkonstruksi dari bagaimana jenis masyarakat itu sendiri apakah masyarakat yang masih terikat pada patriarki atau tidak, sementara itu seks lebih mengacu pada sesuatu yang bersifat kodrati semenjak lahir yang tidak dapat berubah walau bagaimanapun.

Isu terhadap gender sendiri dimulai dengan adanya budaya patriarkal. Patriarkal berasal dari kata *patri* yang artinya *fathers* atau ayah dan *arch* yang berarti *rule* atau peraturan (Sapiro, 1986: 49)²⁴. Adrienne Rich dalam buku *Contemporary Feminist Thought* oleh Eisenstein menyatakan bahwa “*patriarchy is the power of fathers*”, yang berarti kekuasaan dalam budaya patriarki berada di pihak ayah (laki-laki). Dalam hal ini pernyataan tersebut menyiratkan bahwa laki-laki memegang kekuasaan tertinggi dan menguasai segala aspek dalam kehidupan bermasyarakat. Kate Millet dalam buku yang sama mengemukakan bahwa “*Our Society, like all other historical civilizations, is a patriarchy*”, yang berarti segala bentuk budaya yang menjadikan pria sebagai pemegang kendali dapat dijumpai di masyarakat kita seiring dengan perkembangan zaman.

²³ Ibid, 11.

²⁴(Sapiro, 1986:49) dalam jurnal yang ditulis oleh Sylvie Meiliana, “Dalam Perdebatan Mengenai Perempuan di Amerika Serikat”, 2011

Dari adanya patriarki tersebut memungkinkan masalah baru yakni ketidakadilan gender. *Gender inequality* sendiri terjadi akibat adanya struktur sosial dimana salah satu jenis kelamin menjadi korban. Berikut adalah hal-hal yang termasuk dalam ketidakadilan gender²⁵;

- a. Stereotip/ Citra Baku, yaitu pelabelan terhadap salah satu jenis kelamin yang seringkali bersifat negatif dan pada umumnya menyebabkan terjadinya ketidakadilan.
- b. Subordinasi/ penomorduuan, yaitu adanya anggapan bahwa salah satu jenis kelamin dianggap lebih rendah atau dinomorduakan posisinya dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya.
- c. Marginalisasi/peminggiran, yaitu kondisi atau proses peminggiran terhadap salah satu jenis kelamin dari arus pekerjaan utama yang berakibat kemiskinan.
- d. Beban ganda/ *double burden*, adalah adanya perlakuan terhadap salah satu jenis kelamin dimana yang bersangkutan bekerja lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya.
- e. Bias gender/*sexism*, yaitu suatu pandangan bahwa salah satu gender lebih inferior / rendah daripada gender yang lain.

Hillary Lips dalam *A New Psychology of Women; Gender, Culture, and Ethnicity*, berpendapat bahwa terdapat gender ketiga selain feminin dan maskulin. Gender ketiga ini adalah para kaum homoseksual dan transvestite. Gender ini pun bersifat cair dan berubah-ubah²⁶.

1.6.4. Teori Tentang Tubuh

Tidak dapat dielakkan lagi bahwa tubuh laki-laki dan perempuan memiliki struktur fisiologis yang berbeda. Wanita dianugerahi payudara, rahim, dan lekuk tubuh yang jelas-jelas menjadi indikator pembeda dari kaum laki-laki. Terjadi

²⁵ Ibid, 11.

²⁶ Lips, Hillary. *A New Psychology of Women; Gender, Culture, and Ethnicity. Second Edition*. Mc Graw Hill, New York.2003. Hal 6-7 dalam Sejarah Feminisme di Barat oleh Dinar Dewi Kania

perdebatan diantara kaum feminis mengenai adanya keterkaitan antara tubuh dengan perempuan. Menurut Butler dan Harraway, tidak ada hubungan antara tubuh dengan tubuh perempuan karena keduanya adalah arbitrer dan merupakan hasil konstruksi²⁷. Sementara itu jika dilihat dari perspektif Beauvoir dalam *the second sex* ;

Perempuan bukanlah realitas yang ajeg, tetapi lebih merupakan sesuatu yang menjadi, dan dengan demikian harus didefinisi.....Sebagaimana dipandang dalam perspektif yang saya (Beauvoir) ambil-yang merupakan perspektif Heidegger, Sartre, Marleu Ponty, bahwa tubuh bukanlah suatu benda , tubuh adalah situasi; tubuh adalah cengkeraman kita terhadap dunia dan sketsa dari proyek kita²⁸

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tubuh yang ada pada diri kita direpresentasikan dari bagaimana masyarakat membuat sebuah konsep bahwa tubuh pada dasarnya ada dua yakni laki-laki dan perempuan.

Prabasmoro sendiri berpendapat bahwa seorang perempuan dengan tubuh tertentu dapat menentukan dan mengalami pelbagai jenis cara menjadi perempuan.

Seorang perempuan tidak harus menjadi feminin atau dalam hal ini, dia juga tidak harus berjuang dengan femininitasnya. Perempuan dapat menjadi perempuan dengan cara yang diinginkannya sesuai dengan caranya memaknai dan menubuhi tubuhnya²⁹

Jadi di sini terlihat bahwa perempuan memiliki kebebasan dalam memaknai tubuhnya. Perempuan bisa menentukan sendiri ruang geraknya tanpa terbelenggu lagi dengan aturan yang terikat. Lalu, bagaimana pandangan

²⁷ Prabasmoro, Kajian Budaya Feminis “Tubuh Sastra dan Budaya Pop”, 2007, hal, 55.

²⁸ Id. at 57.

²⁹ Id. at 60.

mengenai tubuh wanita dalam budaya patriarki? Dalam buku yang sama Prabasmoro pun menyatakan anggapan sebagai berikut;

Dalam budaya patriarkal, tubuh perempuan “dikonsumsi” sebagai objek pandangan, objek sentuhan, objek seksual, sebagai objek hasrat laki-laki, objek ideologi. Secara umum, perempuan dikonsumsi sebagai objek dalam arti harfiahnya adalah penerima tindakan/lakuan. Beauvoir dan Irigaray mengatakan bahwa kita dapat bermain dengan hegemoni subjek-subjek ini, tetapi ini bukan permainan yang mudah, meski bukan juga mustahil³⁰

Jika dilihat dari kutipan di atas, budaya patriarkal juga memegang paham yang disebut *phallogosentris*. *Phallogosentris* sendiri adalah ide-ide yang dikuasai “*logos*” absolut yakni laki-laki dan bereferensi kepada *phallus* (Arivia, 2002)³¹. Selain itu, dalam bukunya “*The Second Sex*”, Beauvoir juga menyebutkan konsep *self and other* yang mengacu pada laki-laki dan perempuan. *Self* yang direpresentasi sebagai laki-laki adalah makhluk yang ada dan bisa berdiri sendiri, sementara *other* yang direpresentasi sebagai perempuan adalah cuma pendamping yang selalu membutuhkan penopang atau dengan kata lain tidak bisa berdiri sendiri. Simone De Beauvoir mengatakan pula bahwa *otherness* merupakan sebuah kondisi yang lebih dari inferioritas dan ketertindasan tetapi juga cara berada, cara berpikir, berbicara, keterbukaan, pluralitas, diversitas, dan perbedaan (Arivia, 2002)³².

1.6.5. Emansipasi dan Objektivikasi

Secara sederhana, emansipasi lebih cenderung pada gerakan yang menuntut kesetaraan dalam hak pendidikan, keterbelakangan, dan posisi sosial yang sama di masyarakat maka lain halnya dengan emansipasi yang lebih

³⁰ Prabasmoro, Kajian Budaya Feminis “Tubuh Sastra dan Budaya Pop”, 2007, hal, 80.

³¹ Arivia (2002) dalam skripsi yang berjudul “*History of Feminism*” oleh Dinar Dewi Kania, 2012.

³² Ibid.

menuntut agar perempuan tidak melulu dijadikan objek kekerasan, seksual, dan eksploitasi. Bentuk emansipasi yang dilakukan pada perempuan sendiri lebih banyak berupa kebebasan dalam berekspresi di ruang publik yang dalam hal ini adalah media. Permasalahannya adalah emansipasi sendiri terkadang dapat menjerumus kepada objektifikasi.

Objektifikasi wanita adalah dimana wanita diposisikan sebagai objek. Sebagaimana yang kita tahu objek adalah penerima perlakuan. Bentuk-bentuk objektifikasi sendiri dapat dilihat dalam media-media visual seperti iklan-iklan produk, film-film, dan media cetak. Dalam artikelnya “*Two Ways A Woman Can Get Hurt*”, Kilbourne menyajikan tulisan mengenai bagaimana wanita diobjektifikasi dalam iklan-iklan media cetak. Salah satu contohnya adalah foto di mana ada seorang wanita yang ditodongkan pistol tepat ke arahnya oleh model pria. Selain itu biasanya perempuan juga mengalami pengeksposan tubuh secara berlebihan pada iklan-iklan seperti minyak wangi, *jeans*, maupun pakaian. Mereka biasanya mengenakan pakaian yang minim dan memanfaatkan seksualitas mereka.

Bentuk visualisasi seksualitas wanita dalam iklan tadi merupakan eksploitasi berdasarkan *male gaze*. *Male gaze* adalah salah satu teori feminis yang dicetuskan pertama oleh Laura Mulvey di tahun 1975. *Male gaze* sendiri berarti suatu cara pandang menilai sesuatu berdasarkan cara pandang pria normal dimana unsur seksualitas dan ketelanjangan dominan didalamnya. Dengan kata lain pria adalah subjek atau pelaku sementara wanita adalah objek yaitu penerima perlakuan. Hal ini seakan-akan sudah dipatenkan oleh budaya patriarki. Simone De Beauvoir sendiri menyebutkan bahwa “laki-laki adalah manusia dengan seksualitas ; perempuan adalah individu yang utuh , yang setara dengan laki-laki, jika ia juga manusia dengan seksualitas”³³. Hal yang demikian tentu saja adalah ironi karena kenyataan bahwa posisi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat saja masih diperdebatkan.

³³ Prabasmoro, Kajian Budaya Feminis “Tubuh Sastra dan Budaya Pop”, 2007, hal, 88.

1.6.6. Sensualitas, Erotisme, dan Seksualitas

Sensualitas, seksualitas, dan erotisme sering disalahartikan dan tertukar-tukar dalam pemahamannya. Sebenarnya ketiganya memiliki keterkaitan. Menurut kamus Merriam-Webster, sensualitas; *relating to or consisting in the gratification of the senses or indulgence of appetite*. Dengan kata lain sensualitas adalah sesuatu yang memiliki daya untuk memuaskan yang terjadi melalui proses penginderaan yang lebih diutamakan adalah indera penglihatan. Sensualitas pada umumnya lebih bersifat artistik dan tidak atau memiliki kemungkinan untuk menimbulkan suatu pemicu yang mengarah pada hal-hal yang menjurus pada seksualitas. Sensualitas juga dapat dikatakan lebih menekankan kepada rasa (*apetite*)³⁴.

Erotisme sendiri memiliki makna yang berkaitan dengan seksualitas atau bisa dikatakan pemicu dari interaksi seksual. Menurut KBBI, erotis adalah berkenaan dengan sensasi seks yang memiliki rangsangan atau bersifat merangsang nafsu birahi. Sedangkan menurut *Webster Third New International Dictionary*, erotis adalah ditujukan untuk mendorong hasrat seksual yang melukiskan cinta seksual, ditujukan untuk melukiskan kenikmatan hasrat seksual, dan menunjukkan pemuasan seksual yang dipengaruhi kuat oleh hasrat seksual. Jadi erotisme lebih ditekankan pada sesuatu yang dapat menimbulkan stimulasi atau rangsangan yang memungkinkan untuk mengarah pada seksualitas.

Sementara itu, seksualitas menurut KBBI adalah ciri, sifat, atau peranan seks, dorongan seks, kehidupan seks, ekspresi, dan naluri seks. Jadi dapat dikatakan bahwa seksualitas mengacu pada seks atau jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Menurut Woodward (1997: 185) dalam skripsi Yuki Anggia Putri yang berjudul *Erotisme Dalam Karya Sastra Literatur*, seksualitas terdiri dari dua hal yaitu pribadi dan sosial. Seksualitas adalah *fictional unity*, yaitu pengalaman hidup yang dihubungkan dengan tempat dalam sebuah wacana dan terbentuknya

³⁴ Safrin La Batu, Tarian, Erotisme, Sensualitas, dan Seksualitas (Tinjauan Semiotik), 2011, <http://forbetterindonesia.wordpress.com/> 30-04-12

subjektivitas seksual³⁵. Jadi disini seksualitas juga ditekankan dengan apa yang sudah dikonstruksi masyarakat mengenai hubungan interaksi yang lebih intim antara laki-laki dan perempuan.

Jadi intinya, ketiganya memiliki keterkaitan. Sensualitas lebih menekankan kepada kenikmatan yang menekankan kepada rasa, tidak atau memiliki untuk menimbulkan rangsangan (libido), dan lebih bersifat artistik. Sebaliknya erotisme memiliki kecenderungan untuk menimbulkan libido. Sementara itu, seksualitas adalah hasil dari proses keduanya.

1.7. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 4 bab yang terdiri dari; Bab I, berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, metode penelitian, tujuan penelitian, landasan teori, dan sistematika penulisan. Bab II, terdiri dari analisis video ketiga video klip ditinjau dari feminisme gelombang ketiga oleh Gladen dan membahas tentang *fashion* Lady Gaga dengan pendekatan yang sama. Bab III berisi tinjauan analisis. Bab IV kesimpulan dan penutup.

³⁵ Yuki Anggia Putri, *Erotisme dalam karya sastra literatur*, 2009, FIB UI

BAB II

ANALISIS VIDEO-VIDEO KLIP LADY GAGA; *TELEPHONE*, *BAD ROMANCE*, DAN *ALEJANDRO* DITINJAU DARI FEMINISME GELOMBANG KETIGA

2.1. “Telephone” Lady Gaga

Telephone adalah salah satu single Lady Gaga yang termasuk dalam album *The Fame Monster*, berformat *digital download* dan CD, dan dirilis pertama kali pada 15 Februari 2010. Di dalam lagu ini Lady Gaga berduet dengan rekannya, Beyonce yang juga merupakan penyanyi wanita terkenal yang saat ini sedang digandrungi. Lagu ini pun mengusung genre *electropop* dan *dancepop* dan salah satu pencipta lagu ini adalah Lady Gaga sendiri. Lagu yang berdurasi 3: 41 menit ini direkam oleh *Darkchild Studio*, Los Angeles, California pada tahun 2009 dan diproduksi oleh *Darkchild*.

Lirik pada lagu ini sendiri bercerita tentang seorang wanita yang lebih memilih untuk berdansa di *dance floor* (melakukan kegiatan-kegiatan bersenang-senang) daripada menjawab telepon dari pacar laki-lakinya yang ingin memutuskan hubungan. Berikut adalah beberapa penggalan liriknya.

*Hello, hello, baby;
You called, I can't hear a thing.
I have got no service
in the club, you see, see...
Wha-Wha-What did you say?
Oh, you're breaking up on me...
Sorry, I cannot hear you,
I'm kinda busy. (min.0:07- 0:22)*

*Stop callin', stop callin',
I don't wanna think anymore!
I left my hand and my heart on the dance floor.
Stop callin', stop callin',
I don't wanna talk anymore!
I left my hand and my heart on the dance floor. (min. 0:46 -1:02)*

Dalam wawancara yang dilakukan oleh *MTV news* kepada Lady Gaga, dia mengatakan bahwa “*fear of suffocation*” adalah inspirasinya dalam pembuatan lagu *Telephone* ini. Dia takut tidak bisa menikmati waktu bersenang-senangnya. “*Fear of Suffocation*” something that I have or fear is never being able to enjoy my self, cause I love my work so much , I find it really hard to go out and have a good time”(MTV news). Dalam wawancara tersebut dia juga menyebutkan bahwa *telephone* adalah sebuah simbol orang yang terus menyuruhnya bekerja dan bekerja tanpa memikirkan waktu luangnya³⁶. Jadi telepon disini diibaratkan seperti *interruptor*.

Lagu *Telephone* sendiri pada dasarnya adalah lagu yang berirama cepat “*beat song*” disertai dengan alunan musik *elektropop*. Seperti lagu pop pada umumnya, terdapat pengulangan-pengulangan di *reff*-nya dan yang membuat menarik adalah adanya sentuhan *rap* yang dinyanyikan oleh Beyonce dipertengahan lagu dan dialog antara Lady Gaga dan Beyonce di dalamnya. Lagu ini pun berhasil masuk dalam 3 besar tangga lagu di negara-negara Eropa. Lagu ini juga sempat menduduki nomor satu di *USA Billboard Pop Song Chart* pada 15 Maret 2010 dan *Billboard Hot Dance Club Song* pada 27 Februari 2010³⁷. Menurut *International Phonographic Industry*, lagu *Telephone* ini telah berhasil terjual 7.4 juta kopi diseluruh dunia pada tahun 2010³⁸.

2.1.1. Info dan Sinopsis Video Klip *Telephone*

Video klip musik *Telephone* disutradarai oleh Jonas Akerlund. Proses pengambilan video ini pun dilakukan pada 28 Januari 2010. Video berdurasi 9;30 menit ini adalah kelanjutan dari video klip Gaga sebelumnya yang berjudul *Paparazzi*. Di dalam video klip *Paparazzi*, Lady Gaga meracuni pacar lelakinya melalui sebuah minuman dan akhirnya dia pun ditangkap dan berakhir di penjara.

³⁶ Vena, Jocelyn; Calloway, Sway (2009-11-25). “*Lady Gaga Explains Inspiration Behind Beyonce Collaboration, Telephone*”. MTV (MTV Networks). Retrieved 2009-12-01.

³⁷ “*Billboard Hot Dance Club Songs; Week Ending February 27,2010*”. *Billboard Nielsen Business Media, Inc.* Retrieved 2009-12-04

³⁸ “*IFPI Publishes Digital Music Report 2011*” *International Federation of the Phonographic Industry.*2011-01-20.

Video *Telephone* ini pun menceritakan tentang bagaimana kelanjutan dari kasus yang pernah Lady Gaga lakukan tersebut. Lady Gaga mengatakan bahwa dia mendapatkan inspirasi video klip ini dengan bereferensi kepada film yang disutradarai oleh Quentin Tarantino “*Kill Bill, Volume 1*” dan film lainnya yang berjudul “*Thelma and Louise*”. Hal-hal tersebut dapat dilihat dengan jelas dalam video klipnya dimana terdapat mobil “*Pussy Wagon*” yang juga digunakan dalam film *Kill Bill volume 1* yang diperankan oleh Uma Thurman (Lihat gambar 2.1.1). Selain itu juga ada adegan pada saat di mobil dimana Lady Gaga dan Beyonce bersatu sebagai teman seperti layaknya film dalam *Thelma and Louise* yang mengangkat tema yang sama yang mengisahkan dua orang wanita yang sedang dalam pengejaran polisi karena kasus pembunuhan (Lihat gambar 2.1.2).



Gambar 2.1.1 Lady Gaga, Beyonce, dan Pussy Wagon (min. 8:56)



Gambar 2.1.2. Lady Gaga & Beyonce dibandingkan dengan Thelma and Louise

Berikut adalah Sinopsis dari video klip ini. Video ini diawali oleh beberapa *shots* berupa kawat-kawat besi dan pagar yang merupakan setting dimana video ini dibuat yaitu di penjara wanita. Sudut pandang berubah dan diperlihatkan melalui kamera pengintai di dalam penjara yang memperlihatkan dua orang sipir yang membawa tahanan baru yaitu Lady Gaga. Pakaian Lady Gaga dilucuti oleh kedua sipir tersebut dan ketika mereka keluar perkiraan mereka ternyata meleset. Mereka mengira bahwa Lady Gaga memiliki penis “ *I told you, she didn’t have a d****” (kata salah satu sipir).

Latar tempat kemudian berubah yaitu di halaman penjara. Melalui kamera pengintai diperlihatkan aktivitas sehari-hari para tahanan wanita dari mulai latihan “*workout*”, bercengkrama dengan tahanan lainnya, mendengarkan musik, dll. Lady Gaga pun datang dengan dibelenggu oleh rantai dan memakai kacamata yang ditutupi oleh beberapa rokok yang berasap. Dia pun menjadi pusat perhatian dan diejek oleh beberapa tahanan wanita lain. Dia pun dihampiri oleh salah seorang wanita yang tertarik olehnya. Wanita itu pun menciumnya. Disaat aktivitas itu, Lady Gaga pun mendapatkan pemberitahuan bahwa ada yang meneleponnya.

Latar tempat berubah kembali yaitu ke dalam penjara. Lady Gaga berganti pakaian jaket berduri warna hitam dan rambut yang di-*roll* menggunakan botol kaleng *Diet Coke*. Di dalam ruangan itu terjadi konflik antar tahanan wanita yang berujung perkelahian yang berbau kekerasan. Tahanan lain bukannya memisahkan justru seperti mendukung perkelahian itu dan beberapa diantaranya termasuk Lady Gaga malah tidak mempedulikannya. Melalui pengumuman dari *speaker*, Lady Gaga diberitahu bahwa Beyonce meneleponnya. Lady Gaga pun menjawab telepon itu dan lagu pun dimulai.

Di menit ke 3:18 lagu mulai didengarkan, dengan mengenakan *lingerie*-nya, Lady Gaga menari-nari erotis bersama penari-penari lainnya di lorong sel. Tariannya sendiri memiliki koreografi disertai gerakan-gerakan erotis. Tarian itu diselingi beberapa *snapshots* Lady Gaga yang terlihat hanya mengenakan garis

polisi “*police line*” yang dililit pada seluruh tubuhnya. Di sela-sela tarian tersebut, dia mengirim pesan singkat kepada seseorang yang berisi pesan “ *Thanks for bailing me out Sista*”. Setelah adegan tarian itu, Lady Gaga pun terlihat berpakaian rapi dan bersiap untuk keluar dari penjara karena ada orang yang menebusnya. Sipir penjara yang pada saat itu membuka situs “*Plenty Of Fish*” , sebuah *Dating Website*, mengeluarkan dia dan salah seorang sipir lainnya mengatakan bahwa dia pasti akan kembali lagi “*You’ll be back honey*”.

Lady Gaga dijemput menggunakan mobil *Pussy Wagon* yang pengemudi didalamnya ternyata adalah Beyonce, orang yang menebusnya dari penjara. Di dalam mobil kemudian terjadi dialog diantara keduanya;

Beyonce : You’ve been a very bad girl. A very-very bad girl Gaga.

Gaga : uhm, uhm , Honey Bee. Are you sure you want to do this Honey Bee?

Beyonce : What do you mean if I’m sure?

Gaga : You know what they say, once you kill a cow, you gotta make a burger.

Beyonce : You know Gaga trust is like a mirror, you can fix it if it’s broke.

*Gaga : But you can still see the crack in that mother fu**ers reflection.*

Radio Speakers : This is radio K.U.K this is Lady Gaga featuring Beyonce telephone

(min. 4:47 – 5:33)

Setelah itu, mereka berdua sampai di sebuah kedai makanan yang bernama “*Diner Home Style Cooking*”. Adegan berubah dan memperlihatkan Beyonce masuk ke kedai tersebut dan terlihat dia telah memiliki janji dengan seorang laki-laki yang diduga adalah pacarnya (diperankan oleh Tyrese Gibson). Ketika pacarnya memiliki konflik dengan pengunjung kedai lainnya, Beyonce menuangkan racun ke dalam minuman pacarnya seperti apa yang dilakukan oleh Lady Gaga di video klip *Paparazzi*.

Adegan berubah dan berfokus pada Lady Gaga yang menerima telepon di dapur diselingi Beyonce yang ada di sebuah kamar, kemudian kembali ke dapur tempat Lady Gaga membuat *Sandwich*. Gaga menari-nari di dapur itu diiringi oleh

penari-penari latarnya. Kembali ke kedai, pacar Beyonce mulai merasakan efek racun dari Beyonce dan ternyata Lady Gaga membuatkan *sandwich* dan mengantarkan pesanan ke meja pacar Beyonce tersebut. Makanan yang diantarkan tersebut sudah diberi racun oleh Gaga. Adegan pada saat Lady Gaga memberikan racun pada makanan-makanan di kedai itu pun terungkap melalui gaya pengambilan gambar ala kartun-kartun yang berbau komedi. Pacar Beyonce sekarat karena merasakan akibat dari racun berbahaya tersebut. Kabar buruknya racun tersebut ternyata bukan hanya diberikan untuk pacar Beyonce saja tetapi juga seluruh pengunjung kedai tersebut. Seluruh pengunjung keracunan dan diperkirakan meninggal. Lady Gaga dan Beyonce kemudian membawa pasukan penarinya dan menari-nari di kedai yang penuh dengan orang keracunan tersebut. Keduanya memakai pakaian yang bercorak bendera Amerika Serikat.

Setelah itu, keduanya melarikan diri dengan *Pussy Wagon* mereka. Lady Gaga terlihat memakai baju bercorak *cheetah* dan menari-nari di depan mobilnya. Kemudian berita tentang tindakan kriminal mereka terdengar dan disiarkan oleh Televisi. Lady Gaga dan Beyonce akhirnya menjadi buronan. Mereka pun mengenakan pakaian yang tertutup untuk mencegah tertangkapnya mereka dan menari-nari di belakang *Pussy Wagon* mereka. Dalam pelarian mereka, keduanya berdialog di dalam mobil.

Gaga : We did it Honey Bee, now let's go far far away from here.

Beyonce : You promise we will never come back.

Gaga : I promise (min. 9:03 – 9:13)

Adegan berakhir dengan tangan mereka yang bergandengan dan terlihat seperti penyatuan kekuatan ketika Gaga berjanji kepada Beyonce untuk tidak akan kembali lagi ke tempat itu. Mereka pun masih dalam pengejaran dan kisah ini ternyata masih belum selesai (muncul kata-kata *to be continued*). Kemudian

keterangan yang serupa dengan kredit³⁹ di film-film berjalan di akhir bagian sebagai penanda berakhirnya video klip ini.

2.1.2. Analisis Video *Telephone* ; Keterpenjaraan, Kebebasan, dan Dendam

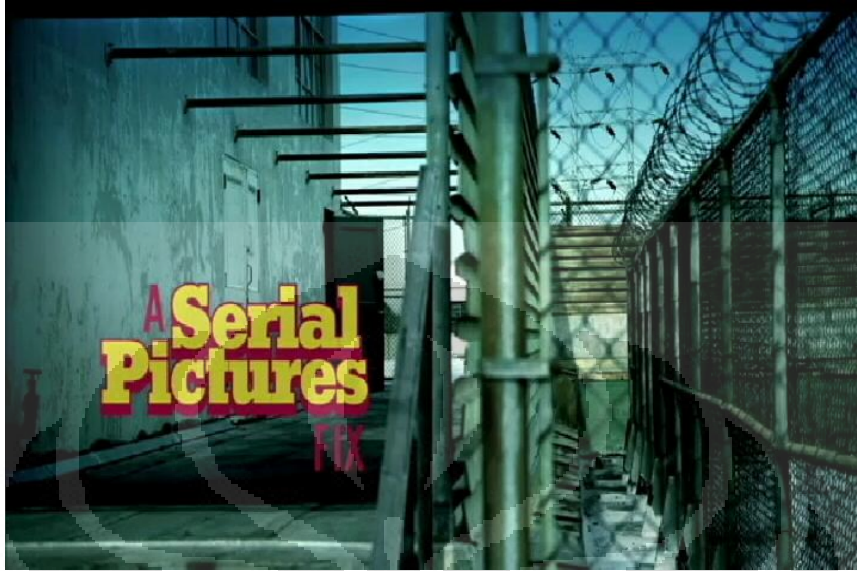
Video klip *Telephone* dari Lady Gaga ini memang cukup menuai kontroversi karena kontennya yang berisi hal-hal seperti kekerasan, erotisme, *nudity*, dan tindak kejahatan. Hal yang menarik selain dari hal-hal negatif tersebut adalah bahwa adanya hal positif yang terdapat dalam video klip ini misalnya isu tentang *women empowerment*. Dengan adanya beberapa adegan yang memperlihatkan sensualitas, seksualitas, dan erotisme pada video klip ini berikutnya akan disajikan analisis mengenai video ini.

Hal nyata yang bisa dilihat pertama kali dari video klip ini adalah adanya isu mengenai keterpenjaraan. Dengan mengambil setting tempat yaitu penjara wanita video klip ini mencoba merelasikan sesuatu yaitu wanita dan penjara. Pagar besi, tembok, dan kawat-kawat yang diperlihatkan pertama kali dalam video ini menggambarkan pembatas ruang gerak mereka (Lihat Gambar 2.1.3 dan 2.1.4).



Gambar 2.1.3 Pagar dan Kawat Besi Penjara Wanita (min.0:17)

³⁹ Keterangan tentang pihak-pihak yang berkontribusi dalam sebuah pembuatan film atau video.



Gambar 2.1.4 Suasana di Sekitar Penjara Wanita (min.0:12)

Pagar-pagar kawat dan besi yang mengelilingi penjara wanita itu dapat dianalogikan sebagai pembatas dalam artian sebuah opresi. Opresi yang mengatur mereka akan bagaimana mereka bersikap dan yang membatasi ruang gerak mereka. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya mengenai *stereotyping* berdasarkan gender dimana perempuan dikatakan identik dengan kelembutan sementara laki-laki lebih bersifat keras. Pagar dan kawat besi tersebut adalah batasan di mana masalah *stereotyping* dan berbagai macam bentuk penindasan terhadap wanita dikonstruksi. Di sini, yang menjadi topik bukanlah masalah keterbatasan dan ruang gerak para tahanan wanita dalam penjara itu tetapi bagaimana mereka mengekspresikan dirinya di dalam penjara itu melalui tampilan, sikap, dan kebiasaan mereka di dalam penjara tersebut. Kehidupan para tahanan wanita di dalamnya pun menjadi pemecah konstruksi ini.

Pada adegan ketika Gaga mulai memasuki lorong penjara untuk dimasukkan ke dalam sel-nya, dia disambut oleh para tahanan wanita di dalam sel yang terlihat seperti menyambut kedatangan Gaga dengan cara mereka yaitu dengan melihat tajam ke arah Gaga, mengucapkan beberapa kata yang terkesan

menggoda di menit 0:52 “*Uuh Little Mama...*”, bahkan ada yang menjilat jeruji besi sel tahanan ketika Gaga melintas di depannya (Lihat gambar 2.1.5). Hal ini dapat menjadi indikator bahwa perempuan-perempuan yang menggoda Gaga dengan nada yang menggoda tersebut adalah lesbian.



Gambar 2.1.5 Wanita-wanita di dalam tahanan (min.0:50)

Wanita-wanita tersebut terlihat menunjukkan sensualitas dan seksualitasnya ketika Gaga datang dan melewati lorong tersebut. Hal tersebut merupakan suatu bentuk ekspresi mereka dalam merayakan seksualitas mereka. Mereka mengaktualisasikan diri mereka di dalam penjara yang dikelilingi pagar-pagar yang sebelumnya pagar tersebut diibaratkan sebagai opresi dari masyarakat terhadap mereka. Bentuk ekspresi mereka di sini adalah pernyataan mereka bahwa “inilah diri mereka” tanpa harus terikat pada aturan bagaimana bersikap jika direlasikan dengan stereotip masyarakat terhadap bagaimana seharusnya bersikap.

Ketika Gaga dimasukkan ke dalam sel-nya, pakaiannya dilucuti oleh kedua sipir wanita. Penampilan kedua sipir wanita tersebut pun tidak seperti wanita kebanyakan. Keduanya bertubuh kekar layaknya laki-laki. Ketika mereka berjalan meninggalkan sel Gaga, mereka pun sempat beranggapan bahwa Gaga memiliki penis tetapi nyatanya tidak dan salah satu sipir menjawab “*Too bad*” yang menyiratkan kekecewaan. Adegan ketika kedua sipir mengira bahwa Lady Gaga memiliki penis dan ternyata Gaga tidak memilikinya ditujukan untuk

menepis rumor selama ini yang menyatakan bahwa Lady Gaga adalah seorang *hermaphrodite*⁴⁰. Selain itu bentuk pernyataan kekecewaan dari salah satu sipir wanita bertubuh kekar tersebut terkesan seperti menyiratkan rasa sukanya kepada Lady Gaga jika ia berpenis dan kata “*Too Bad*” yang bernada seperti kekecewaan menyiratkan bahwa sipir-sipir ini menyukai seseorang yang transgender. Hal tersebut kembali mengingatkan bahwa wanita dapat memilih preferensi seksualnya. Selain itu, ada juga ide tentang perempuan yang tidak konvensional dan di luar heteronormativitas di sini.

Contoh lain yang memperlihatkan adanya bentuk ekspresi kebebasan wanita adalah ketika kamera mulai berfokus pada kehidupan sehari-hari di dalam penjara. Di dalamnya diperlihatkan penghuni-penghuni dari penjara tersebut yaitu para wanita yang terkesan di luar konstruksi pemikiran masyarakat pada umumnya seperti yang tadi sudah disebutkan. Wanita yang distereotip sebagai sosok yang lemah lembut, berperilaku sopan, menjaga kelakuan dengan baik, dan berpenampilan layaknya perempuan tidak berlaku dalam penjara ini. Mereka diperlihatkan beberapa sebagai sosok yang kuat secara fisik dengan tampilan yang berotot layaknya seorang pria. Mereka pun mengenakan pakaian yang terlihat berbau maskulin yaitu jaket kulit, celana kulit, dan beberapa di antaranya pun bertato (Lihat gambar 2.1.6, 2.1.7, dan 2.1.8).



Gambar 2.1.6 Kehidupan di Penjara Wanita 1 (min. 1:19)

⁴⁰ Aylin Zafar, “*Deconstructing Lady Gaga’s Telephone Video*”. Mar-25-10 <www.theatlantic.com>



Gambar 2.1.7 Kehidupan di Penjara Wanita 2 (min. 2:13)



Gambar 2.1.8 Kehidupan di Penjara Wanita 3 (min. 2:15)

Bentuk kehidupan yang ditemui di dalam penjara memperlihatkan bagaimana para wanita ini menunjukkan jati diri mereka masing-masing. Mereka dapat berlaku seperti gadis yang *tomboy* ataupun gadis yang cenderung *girly*. Mereka bebas menampilkan pilihan-pilihan mereka dengan memakai pakaian kulit, bertato, dan Lady Gaga sendiri yang terlihat mengenakan jaket berduri dengan produk minuman kaleng yang ia jadikan *roll* rambut. Apa yang Gaga lakukan merupakan salah satu bentuk kreatifitas dari Gaga sendiri yang dapat memanfaatkan suatu barang yang masih memiliki nilai guna.

Ketika para tahanan wanita berkumpul bersama untuk mengisi luangnya (lihat gambar 2.1.7), terjadi suatu konflik yang memang sudah lumrah terjadi di lingkungan seperti penjara. Konflik ini terjadi antara dua tahanan wanita yang akhirnya berujung pada perkelahian fisik yang disertai kekerasan. Tindakan seperti pemukulan dan serangan-serangan fisik lainnya ditunjukkan dalam perkelahian tersebut. Ironisnya tahanan-tahanan wanita yang berada di sekitar konflik tidak ada yang berusaha memisahkan. Mereka justru mendukung perkelahian itu bahkan sipir penjara yang sedang melintas pun seakan tidak peduli. Cara berkelahi yang dilakukan antara kedua wanita yang berkonflik terlihat mengandung unsur-unsur berbaur kekerasan seperti menampar, memukul, menyikut, menendang, mencekik, bahkan bergulat (menit 2:23). Unsur-unsur berbaur kekerasan tersebut mengingatkan kita pada pertandingan gulat bebas yang biasa dilakukan oleh pria. Hal tersebut menyiratkan bahwa wanita dapat mengekspresikan kemarahannya/emosinya dan dapat menyelesaikan masalah mereka masing-masing tanpa membutuhkan adanya campur tangan orang lain maupun institusi penegak hukum yang mengatur dan mengontrol dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, bentuk ekspresi kemarahan yang dipertunjukkan melalui unsur-unsur kekerasan tadi adalah kebebasan dalam bagaimana wanita-wanita ini melampiaskan amarah mereka. Adegan ini sendiri berfungsi sebagai penanda di mana wanita memiliki amarah, kekuatan, dan eksistensi mereka sebagai manusia biasa atau setidaknya adegan ini menunjukkan sisi manusiawi mereka yang memiliki emosi dan berhak marah ketika mereka merasa terganggu atau mendapat perlakuan yang merugikan mereka.

Adegan lain dalam penjara yang memperlihatkan kebebasan berekspresi adalah tarian yang dilakukannya bersama para penari latar wanita di lorong sel. Dalam adegan ini diperlihatkan beberapa *screenshots* dari Lady Gaga yang menunjukkan seksualitasnya dan koreografi dari tariannya bersama penari-penari latar yang menunjukkan erotisme (Lihat gambar 2.1.9).



Gambar 2.1.9 Tarian erotis Gaga (min.3;45)

Tarian ini dilakukan sebagai perayaan Lady Gaga yang akan bebas dari penjara tersebut karena temannya, Beyonce telah menebusnya. Dia pun sempat mengucapkan terima kasihnya kepada Beyonce melalui *sms* di telepon genggamnya. Dalam tariannya Gaga dan penari-penari latarnya hanya mengenakan *lingerie* dan sepatu *high heels*.

Tidak hanya Jonas Arkerlund selaku sutradara, Lady Gaga juga berpartisipasi dalam ide pembuatan video klip ini sebagaimana tertulis di *opening title* sebelum video ini dimulai. Jadi peran Gaga dalam video klip ini juga harus diperhitungkan. Pada saat adegan pada gambar 2.1.9, Gaga merayakan kebebasannya dengan mempertunjukkan seksualitasnya melalui tarian. *Lingerie* dan *high heels* di sini berfungsi untuk mempertegas seksualitasnya. Dia mencoba untuk mevisualisasikan kebebasannya melalui tarian. Kebebasannya ini sendiri berarti menunjukkan bahwa dia adalah wanita yang tidak terikat pada operasi yang sebelumnya dianalogikan sebagai penjara tersebut. Hal ini juga coba ditunjukkan melalui sikap, interaksi Gaga dengan narapidana lain, dan kostum Gaga yang terbuka. Jadi seolah-olah para wanita dalam penjara tersebut berpesta atas kebebasan mereka di dalam sebuah operasi (penjara).

Ketika tiba saatnya Gaga dibebaskan, seorang sipir penjara berkata “*you’ll be back honey*” (menit 4:41) yang menyiratkan bahwa operasi dan berbagai bentuk

diskriminasi terhadap wanita terus membayang-bayangi. Lady Gaga sendiri terkesan tidak menaggapinya dan pergi begitu saja. Sebuah mobil *Pussy Wagon* pun telah menunggunya. Di dalam mobil tersebut sudah menunggu orang yang sudah menebus Gaga yaitu Beyonce.

Bentuk pertolongan yang dilakukan Beyonce terhadap Gaga merupakan suatu kerjasama antar dua wanita yang dapat dianalogikan sebagai *girl power*. Kekuatan wanita akan terbentuk bila wanita yang satu dengan yang lainnya saling bekerjasama. Ketika di dalam mobil, Beyonce sebagai *partner in crime* Lady Gaga melakukan dialog bersama Gaga dan membuat pernyataan kepadanya bahwa dia adalah seorang yang “*very very bad bad girl*”. Pernyataan tersebut jelas saja dilontarkan Beyonce karena perbuatan Gaga yang telah meracuni pacarnya. Kemudian keduanya pun berdialog kembali mengenai keyakinan Beyonce untuk melakukan sesuatu. Kemudian ada analogi “*trust is like a mirror you can fix it if it’s broke*”. Pernyataan ini berkaitan dengan kepercayaan dalam suatu hubungan. Mantan pacar Gaga ditengarai berkhianat dan itulah yang menjadi motif mengapa dia meracuni pacarnya. Gaga pun menjawab “*you can still see the crack in that mother fu**er reflection*” Hal ini menjelaskan bahwa bila kaca atau kepercayaan itu sudah ternoda atau pecah dari awal maka akan tetap saja menjadi masalah dan oleh karena itu dia melampiaskan emosinya itu dengan membunuh pacarnya.

Adegan ketika Gaga berdialog dengan Beyonce berfungsi sebagai tindakan memengaruhi yang dilakukan Gaga. Dia mencoba untuk menyuruh Beyonce melakukan apa yang pernah ia lakukan terhadap pacarnya. Adegan ini seakan menyiratkan bahwa sesama wanita harus saling mengingatkan satu sama lain jika salah satu pihak tersebut merasa dirugikan atau diperlakukan secara tidak pantas maka ia harus berani mengambil tindakan dan bereaksi.

Adegan berubah *setting* yaitu di sebuah kedai. Beyonce terlihat memiliki janji dengan pacarnya di kedai ini. Pacarnya sendiri dinilai memiliki sikap yang kasar dan sempat melakukan pelecehan dengan memegang salah satu bagian sensitif pada wanita yang merupakan pengunjung di kedai itu (Lihat gambar

2.1.10). Lady Gaga dan Beyonce pun melakukan konspirasi untuk meracuni pacar Beyonce ini. Beyonce menaruh cairan bergambar tengkorak yang ditengarai adalah sebuah racun.



Gambar 2.1.10 Pacar Beyonce dan seorang wanita (min.6:07)

Sementara itu Lady Gaga terlihat sedang membuat *sandwich* di dapur kedai tersebut. Dia ternyata juga menebarkan racun baik di makanan dan minuman yang merupakan pesanan seluruh orang di kedai itu termasuk pacar Beyonce sendiri. Gaga pun datang dan membawakan pesanan makanan orang-orang di kedai itu termasuk pacar Beyonce. Pacar Beyonce pun mulai memakan makanan dan meminum minuman yang sudah diberi racun tadi. Sebagai hasilnya, Pacar Beyonce mulai merasakan reaksi racun tersebut dan terkulai lemas di hadapan Beyonce (Lihat gambar 2.1.11). Begitu pula dengan pengunjung-pengunjung kedai lainnya termasuk anjing peliharaan yang terdapat di kedai tersebut.



Gambar 2.1.11 Pacar Beyonce terkulai lemas

Adegan yang memperlihatkan sikap kasar dari pacar Beyonce dan tindakannya melecehkan salah satu wanita di kedai tersebut memicu kemarahan Beyonce dan Gaga sendiri. Pacar Beyonce di sini mewakili orang-orang yang bertindak kasar (diperlihatkan ketika pria ini merebut saus dari tangan Beyonce secara kasar di menit 7:13) dan orang yang seenaknya melecehkan wanita di depan umum. Menurut mereka, sebagai ganjarannya orang-orang ini patut diberikan pelajaran atau setidaknya diingatkan. Tindakan Gaga meracuni pengunjung-pengunjung kedai itu juga bukan tanpa maksud. Masyarakat yang terkesan acuh dan menyepelekan masalah ini juga perlu diingatkan. Sekali lagi amarah Gaga dan Beyonce terlihat sebagai bentuk perlawanan di sini.

Setelah seluruh pengunjung terkulai lemas. Gaga dan Beyonce terlihat menari-nari disertai penari latar di tengah orang-orang yang keracunan tadi (Lihat gambar 2.1.12). Tarian yang dilakukan mereka menggambarkan sebuah perayaan atau kemenangan mereka. Perayaan terhadap wanita dalam bertindak, melampiaskan amarah, dan mengutarakan pendapatnya. Tarian-tarian yang dilakukan di antara orang-orang yang diracun pun merepresentasikan kebebasan mereka.



Gambar 2.1.12 Lady Gaga, Beyonce, dan para penari yang menari-nari ditengah pengunjung yang diracuni (min. 8:24)

Setelah adegan tarian, Gaga dan Beyonce langsung meninggalkan kedai tersebut dengan *Pussy Wagon* mereka. Sebelumnya Gaga juga sempat menari-nari dengan pakaian bercorak *cheetah* dan berpose di *polaroid box* dengan *Pussy Wagon*-nya. Gaga dan Beyonce juga sempat masuk berita atas tindakan pembunuhan yang mereka lakukan. Keduanya pun berhasil kabur dan berjanji untuk tidak kembali.

Kegiatan meracuni pacar dan seisi pengunjung kedai tersebut adalah sebuah bentuk reaksi wanita atas masalah-masalah yang selama ini mendiskriminasi wanita seperti yang sudah dijelaskan di Bab I. Hal ini dapat dikatakan sebuah reaksi dari tindakan. Tarian ditengah orang-orang yang diracuni dan pose-pose Lady Gaga yang berfoto dalam *box polaroid* adalah salah satu bentuk kebebasan atau emansipasi. Bentuk perayaan ini juga merupakan sebuah bentuk awal dari perlawanan karena di akhir video klip ini tertulis “*to be continued*” yang berarti pergerakan ini akan terus berlanjut (Lihat gambar 2.1.13).

Pakaian bercorak *cheetah* yang dikenakan Lady Gaga sendiri melambangkan bahwa dia adalah makhluk yang seperti *cheetah* bergerak cepat, kuat, dan *fierce*. Pose-pose yang memperlihatkan lekuk tubuhnya pun terkesan

seperti ejekan bahwa dia memenangkan sesuatu. Beyonce dan Gaga kemudian berganti pakaian kembali dan kali ini pakaian mereka lebih tertutup. Hal ini adalah upaya penyamaran mereka agar tidak diketahui dan tidak ditangkap. Mereka berdua pun lari dalam pengejaran dan video pun diakhiri dengan kedua tangan mereka yang bersatu (Lihat gambar 2.1.14). Hal ini melambangkan usaha sukses mereka dalam mewujudkan misi kriminal sebagai bentuk amarah mereka terhadap beberapa pola pikir masyarakat yang masih cenderung tidak adil kepada wanita dan tindakan Gaga dan Beyonce ini diperkirakan masih akan berlanjut.



Gambar 2.1.13 (min. 9:16)



Gambar 2.1.14 (min. 9:15)

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, video ini memiliki intertekstualitas di mana video klip ini mengambil inspirasi dari film *Thelma and Louise* yang kurang lebih adegannya memiliki kesamaan pada video klip ini. *Thelma and Louise* sendiri adalah sebuah film yang diproduksi pada tahun 1991. Film ini berkisar tentang dua orang sahabat wanita yang melakukan perjalanan liburannya. Dalam perjalanan mereka salah satu tokoh wanita membunuh seorang pria yang ia temui karena mencoba memperkosanya dalam keadaan mabuk. Dengan alasan takut ditangkap, keduanya pun memutuskan untuk melarikan diri.

Salah satu keterkaitan film tersebut dengan video klip *Telephone* adalah adegan di mana Gaga dan Beyonce melarikan diri dan menancap gas mobil mereka seperti yang ada dalam adegan *Thelma and Louise*. Selain itu inti kesamaan keduanya adalah mereka sama-sama dalam upaya pelarian mereka atas tindakan pembunuhan yang mereka lakukan. Tindakan pembunuhan yang mereka lakukan pun merupakan suatu bentuk konflik antara laki-laki dan perempuan. Perbedaannya adalah jika dalam film *Thelma and Louise* pembunuhan didasarkan pada tindakan percobaan pemerkosaan sementara dalam video *Telephone* pembunuhan didasarkan pada rasa muak terhadap tindakan pacar Beyonce yang melecehkan wanita. Makna intertekstualitas di sini dapat diartikan bahwa latar belakang pembunuhan di keduanya adalah rasa amarah dari tindakan yang dilakukan oleh laki-laki yang melecehkan perempuan.

Seperti yang juga sudah disebutkan sebelumnya, Beyonce menjemput Gaga dengan menggunakan mobil *Pussy Wagon* yang juga merupakan ikon dari film *Kill Bill volume 1* yang disutradarai oleh Quentin Tarantino. Film ini pun menjadi inspirasi lain dalam pembuatan video klip ini. Film ini sendiri bercerita tentang seorang wanita yang memiliki dendam dan memiliki misi untuk membalas dendamnya dengan mencari siapa saja yang terlibat dalam pembunuhan suaminya di acara pernikahannya. Tokoh utama wanita menargetkan Bill si pembunuh sebagai sasaran utamanya. Uma Thurman berperan sebagai *heroine* atau tokoh wanita utama di dalam film ini. Sosoknya dalam film ini menyimbolkan kekuatan dan hasrat yang dimiliki oleh seorang wanita untuk membalas dendamnya.

Keterkaitan antara film *Kill Bill Volume I* dengan video klip *Telephone* sendiri adalah rasa dendam yang dijumpai pada tokoh utama wanita masing-masing. Penggunaan *Pussy Wagon* di sini digunakan karena baik dalam film *Kill Bill* maupun video *Telephone*, terdapat unsur narasi bertema pembunuhan.

Kita beralih pada lirik dalam lagu ini yang cukup menarik perhatian terutama di *reff*-nya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa lagu ini bercerita tentang seorang Gaga yang lebih memilih untuk menikmati waktu bersenang-senangnya daripada menerima telepon dari pacarnya yang saat itu ingin memutuskan hubungan. Lirik dan video klip disini terlihat memiliki korelasi. Untuk lebih jelasnya akan disajikan kembali *reff* dari lagu ini.

*Stop callin', stop callin',
I don't wanna think anymore!
I left my hand and my heart on the dance floor.
Stop callin', stop callin',
I don't wanna talk anymore!
I left my hand and my heart on the dance floor. (min. 0:46 -1:02)*

Kata *stop callin* sebagai *reff* yang mengalami repetisi dan penekanan dalam lagu ini mencoba menyampaikan tentang rasa muak Lady Gaga karena merasa diganggu oleh panggilan telepon dari pacar laki-lakinya. Dia pun lebih memilih untuk menari di lantai dansa daripada harus menjawab telepon tersebut. Sebelumnya dijelaskan menurut Lady Gaga bahwa panggilan telepon disini adalah analogi dari hidupnya dimana dia lebih banyak mengutamakan pekerjaannya daripada waktu-waktu luangnya.

Kata *Dance floor* juga memiliki arti disini. Terjadi motif di mana setiap Lady Gaga memperlihatkan ekspresi kebebasannya tarianlah yang merepresentasikan hal ini. Contohnya adalah seperti pada saat Gaga dibebaskan dari penjara. Dia dan beberapa penari latar melakukan tarian-tarian di lorong sel seperti tarian merayakan sesuatu. Pada saat menari itu pun *reff* dari lagu ini didengarkan yaitu “*stop callin, stop callin, I don't wanna think anymore, I left my hand and my heart on the dance floor*”. Setelah itu, adegan di kedai pada saat Gaga berhasil meracuni seluruh pengunjungnya, Gaga dan Beyonce pun menari-

nari lagi sambil mendengarkan *refrain* dari lagu ini. Hal tersebut memperlihatkan adanya relasi ketika tarian dan reff dinyanyikan. Relasi tersebut adalah di saat keduanya, baik *reff* dan tarian diperlihatkan, ekspresi kebebasan muncul. Ekspresi kebebasan di sini dapat diartikan Gaga merayakan seksualitasnya dengan menari sambil bernyanyi *refrain* dari lagu ini yang menyiratkan kemandiriannya dan kebebasannya untuk menolak panggilan telepon dari pacar laki-lakinya. Dari sini terlihat adanya hubungan antara lirik dan video klip yaitu Gaga sama-sama menolak apa yang dianggap sebagai kungkungan dari pria, opresi, dan patriarki.

2.2. “*Bad Romance*”; Lady Gaga

Bad Romance adalah salah satu single Lady Gaga yang merupakan *track* pertama dalam album *The Fame Monster* yang dirilis pada 26 oktober 2009. Lagu yang berdurasi sekitar 4:54 menit ini dirilis dalam bentuk *digital download* dan CD single. Lagu ini diproduseri oleh *RedOne* dan direkam di *Record Plant Studio*, Los Angeles, California di tahun 2009. Genre dari lagu ini adalah *Dance-pop*, *electropop*, dan *synthpop*. Penulis lagu ini sendiri adalah Stefani Germanotta (Lady Gaga) dan Nadir Khayat⁴¹.

Jika dilihat dari liriknya, lagu ini menceritakan tentang hubungan Lady Gaga dengan pacarnya yang tidak berjalan romantis dan dirasa tidak berhasil. Lady Gaga menginginkan cinta yang romantis tetapi pacarnya tidak memenuhinya. Dalam majalah *Vanity Fair* disebutkan bahwa Gaga merasa seperti hanya seorang diri dalam hubungannya dan menilai bahwa hubungannya tidak berhasil⁴². Berikut adalah beberapa penggalan lirik (*reff*) dari lagu ini.

I want your love and

I want your revenge

You and me could write a bad romance (min 1:27)

⁴¹ Lady Gaga-“*Bad Romance*” writing credits. Broadcast Music Incorporated. Retrieved 2010-03-19

⁴² Robinson, Lisa (September 2010). “*Lady Gaga On Sex, Fame, Drugs, and Her Fans*”. *Vanity Fair*;34. ISSN 0733-8899

Dalam lirik di atas Gaga menginginkan cinta dari pacarnya dan dia juga menginginkan balasan cintanya (*revenge*), tetapi hubungannya dengan pacarnya di sini tidak berhasil dan hanya menghasilkan “*bad romance*”. Hal tersebut menjadikan inspirasi bagi Gaga dalam pembuatan lagu ini. Bicara mengenai musiknya sendiri, lagu ini terinspirasi dari jenis musik 90-an dan *German-house techno music*. Dalam majalah *Grazia*, Gaga menjelaskan lebih lanjut detail dari lagu ini;

I wrote ['Bad Romance'] when I was in Norway, on my tour bus. I was in Russia, then Germany, and spent a lot of time in Eastern Europe. There is this amazing German house-techno music, so I wanted to make a pop experimental record. I kind of wanted to leave the '80s a little bit, so the chorus is a '90s melody, which is what the inspiration was. There was certainly some whisky involved in the writing of the record. It's about being in love with your best friend⁴³.

Lagu ini juga dinilai sangat unik karena terdapat *hook* di awal lagu yang berbunyi “*Rah-rah-ah-ah-ah Roma roma ma Ga Ga Oh lala Want Your Bad Romance*”(min. 0:30). Kata-kata *Rah* dan *Roma* sendiri maksudnya adalah dari penggalan kata *romance* itu sendiri yang dibunyikan seperti itu untuk memberikan daya tarik atau ciri khas dari lagu ini agar dapat diingat dan dikenali oleh pendengarnya. Selain itu ada juga beberapa penggalan lirik berbahasa Prancis dalam lagu ini yang berbunyi “*Je veux ton amour, et je veux ta revanche; je veux ton amour*”(min. 3:52). Arti dari kalimat berbahasa Prancis ini sama dengan *reff* dari lagu ini sendiri. Penambahan lirik berbahasa Prancis ini sendiri bermaksud memberikan variasi dan menyiratkan bahwa musik memang universal.

Respon masyarakat terhadap lagu ini dinilai cukup baik. Lagu ini sempat menduduki tangga lagu teratas dalam tangga lagu musik di beberapa negara. Selain itu video klip musiknya sendiri sempat mendapatkan 10 nominasi dalam

⁴³ Bryant, Ali (2010-01-15). "Going Ga-Ga". *Grazia* (Mumbai, India: Arnoldo Mondadori Editore) 2 (10): 56–58. ISSN 1756-364X

MTV Video Music Award 2010. Majalah *Rolling Stone* sendiri menempatkan lagu ini di peringkat sembilan salah satu lagu terbaik di tahun 2009⁴⁴. Video klip lagu ini juga sempat memenangkan *Grammy Award 2010* dalam kategori *Best Short Form Music Video*⁴⁵. Menurut data dari *International Federation of Phonographic Industry*, lagu ini berhasil terjual sebanyak 9,7 juta kopi di seluruh dunia. Hal-hal tersebut membuktikan bahwa kreatifitas dan kerja keras Lady Gaga dalam membuat lagu ini berhasil tidak sia-sia.

2.2.1. Info dan Sinopsis Video Klip *Bad Romance*

Video klip *Bad Romance* disutradarai oleh Francis Lawrence yang diberitakan Gaga melalui wawancaranya dengan majalah *Rolling Stone*. Pengambilan gambar dilakukan di Los Angeles. Video ini juga mendapatkan sentuhan kreatif dari tim *Haus of Gaga*. Gaga juga berpartisipasi memberikan idenya dalam membuat konsep video ini. Video ini mengambil berbagai sumber sebagai inspirasinya. Salah satu contohnya adalah koreografi ala *Thriller* (Michael Jackson) yang ada di tengah lagu (Lihat gambar 2.2.1). Selain itu Video ini juga menggambarkan Gaga dengan *fashion* yang tidak biasa seperti gaya rambut yang tidak lazim, pakaian, dan sepatu dari perancang terkenal Alexander Mc Queen⁴⁶ yang dikenakannya (Lihat gambar 2.2.2). Hal-hal tersebut merupakan sesuatu yang unik untuk menambah daya tarik video ini.

⁴⁴ RS Staff (2009-12-31). "The Best 25 Songs Of 2009". *Rolling Stone* (Jann Wenner) **1098** (98). ISSN 0035-791X

⁴⁵ "53rd annual Grammy awards: The winners list – The Marquee Blog". CNN.

⁴⁶ Lapowsky, Issie (2009-11-11). "Lady Gaga's on Fire in Her 'Bad Romance' Video". *New York Daily News*. Retrieved 2009-11-13



Gambar 2.2.1 Lady Gaga dalam *Thriller* (min. 0:50)



Gambar 2.2.2 Fashion unik Gaga (min. 3:34)

Berikut adalah Sinopsis dari video klip ini. Video diawali dengan Lady Gaga yang duduk di tengah-tengah sekelompok pria dan wanita bersama seekor anjing. Kemudian kamera mulai berfokus ke wajahnya melalui *zooming*. Gaga mengenakan kacamata yang terbuat dari *razor blade*, pakaian berwarna emas dan rambut yang pirang pucat. Tangannya kemudian menekan *play button* dari suatu alat, kemudian lagu pun mulai didengarkan.

Cahaya terang pun muncul dan menyinari ruangan gelap yang di dalamnya ternyata terdapat peti-peti berwarna putih dan minuman keras. Kemudian terungkaplah nama tempat itu bernama *Bath Haus of Gaga* yang juga merupakan nama tim kreatif dari Gaga sendiri. Peti-peti putih itu terbuka dan kemudian

muncul tangan -tangan kaku . Sosok wanita berpakaian putih dengan mata yang juga tertutup pakaian tersebut muncul. Kemudian muncul adegan Gaga yang sedang mandi di *Bath-Tub*. Kembali lagi, sosok-sosok putih itu menari-nari a'la *thriller* Michael Jackson⁴⁷. Adegan pun berganti-ganti dari Gaga yang sedang di *bath-tub*, Gaga yang sedang bercermin dengan kacamata dan pakaian hitam, dan tarian sosok-sosok putih tadi. Ketika di *bath-tub*, Lady Gaga pun ditarik oleh dua wanita, kemudian pakaian bagian atasnya dilucuti. Kemudian Gaga diberikan semacam air lalu dia dipaksa untuk meminumnya.

Adegan berubah latar tempat, Gaga dirias sedemikian rupa dan tiba-tiba dia berada di depan para pria. Dia dan para penari latar wanita menari-nari di depan para pria tersebut. Gaga didorong untuk menggoda para pria tersebut. Dia merayap mendekati salah satu pria dan menggoda pria tersebut. Kemudian laptop-laptop yang bertuliskan penawaran ditunjukkan dan terus naik dan Gaga akhirnya terjual. Kemudian ditunjukkan adegan saat Gaga hanya memakai *lingerie* dan tebaran berlian-berlian yang mengelilinginya. Setelah itu juga ada adegan yang menunjukkan ia memakai pakaian yang terlihat seperti sistem tata surya dan pakaian berwarna emas.

Adegan kembali berubah latar tempat, Gaga kini mengenakan baju dari kulit beruang kutub yang bahkan masih ada kepalanya sebagai ekor jubah di bagian belakang. Dia terlihat memiliki *make-up* yang tebal dan berjalan mendekati seorang pria yang sedang menunggunya di tempat tidur. Adegan saat dia tidur dan menari dengan mengenakan baju merah juga disisipkan. Gaga melepas jubah beruangnya dan memperlihatkan lekuk tubuhnya kepada laki-laki tersebut. Tempat tidur pun terbakar. Lady Gaga berpakaian merah dan penari latar menari-nari sementara Lady Gaga yang tadi memakai jubah beruang berpose di depan kobaran api tersebut. Di akhir adegan terlihat seonggok kerangka manusia di tempat tidur di dekat Lady Gaga. Lady Gaga terlihat hanya mengenakan *lingerie*

⁴⁷ Thriller adalah sebuah koreografi dan nama lagu sekaligus album yang dipopulerkan oleh Michael Jackson dan sempat ditampilkan dalam video klip-nya yang berjudul sama di tahun 1984. Tema besar dari lagu ini sendiri adalah menyuarakan diskriminasi terhadap ras (warna kulit).

sambil merokok dan di dadanya seperti ada yang menyala-nyala seakan seperti senjata.

2.2.2. Analisis Video *Bad Romance*; Seksualitas, Amarah, dan Kebebasan

Seperti halnya video *Telephone*, di dalam video *Bad Romance* terdapat beberapa unsur negatif dimana sensualitas, seksualitas, dan erotisme kembali ditampilkan. Dalam video ini juga ditampilkan produk seperti minuman keras dan rokok yang berkonotasi negatif. Lepas dari itu, di balik sisi negatif pasti ada sisi positifnya. Video ini seakan mengingatkan kita tentang masalah yang kurang lebih dapat ditemui pula dalam kehidupan sehari-hari yaitu prostitusi dan objektifikasi. Visualisasi video ini sendiri memperlihatkan bagaimana Gaga dalam menghadapi salah satu bentuk ketidakadilan terhadap perempuan di mana mereka seringkali dijadikan objek perlakuan bahkan mereka dijadikan komoditas. Di akhir cerita dia memperlihatkan bagaimana seharusnya wanita bereaksi dengan membakar tokoh pria yang berhasil membelinya di pelelangan. Tujuan analisis kali ini bukanlah menonjolkan sisi objektifikasi perempuan, melainkan reaksi perempuan terhadap berbagai macam bentuk ketidakadilan gender dalam masyarakat. Bentuk visualisasi yang menampilkan sensualitas, seksualitas dan amarah Gaga juga ditunjukkan dalam video klip ini. Berikut akan dibahas lebih lanjut mengenai video klip ini.

Bagian awal video klip ini sendiri menggambarkan Gaga yang sedang duduk dikelilingi sekelompok orang yang ditengarai adalah pengikutnya. Gaga terlihat seperti duduk di singgasana dengan memakai kaca mata dari *razor blade* (Lihat gambar 2.2.3). Hal ini seperti menggambarkan kemenangan atas kekuasaan yang baru dia dapatkan. Bagian awal ini juga sepertinya merupakan akhir cerita yang alurnya kemudian bergerak mundur dan menceritakan perjalanan Gaga dalam mencapai singgasananya. Posisi dia duduk ditengah yang lainnya melambangkan kekuatan dan kekuasaan (Lihat gambar 2.2.4).



Gambar 2.2.3 Gaga & kacamata *razor blade* (min. 0:09)



Gambar 2.2.4 Gaga duduk di singgasana (min. 0:02)

Adegan awal ketika Gaga dikelilingi oleh sekelompok laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa dia adalah *leader* di sini. Dia menjadi fokus utama karena hanya dia yang duduk di kursi yang berbeda dengan yang lain. Tampilan dari pakaiannya juga terlihat lain. Hanya dia yang memakai pakaian yang mencolok dengan warna *gold*. Menurut perspektif feminisme gelombang ketiga, wanita kini lebih cenderung memiliki banyak pilihan untuk menentukan pilihannya⁴⁸ termasuk untuk menjadi *leader*. Mereka kini tidak terkekang pada stereotip yang mengatakan bahwa hanya laki-laki-lah yang dapat diandalkan

⁴⁸ Interpretasi dari teori (Gladen, 2007) poin pertama

untuk menjadi pemimpin. Dalam perspektif feminisme gelombang ketiga sendiri, wanita dapat menentukan sendiri sikap mereka, apakah mereka ingin menjadi wanita yang tegas dan tangguh atau wanita yang lembut⁴⁹.

Adegan Gaga menekan tombol *play* pada sebuah alat pemutar musik menjadi awal dari plot yang berjalan mundur (*flashback*). Adegan pun dimulai dari awal dimana ada cahaya yang menyinari ruangan Gaga. Cahaya tersebut menyinari ruangan yang gelap dan membangkitkan Gaga dan beberapa penari wanita lainnya. Cahaya itu pun menyinari peti-peti putih yang didalamnya terdapat para wanita yaitu Gaga dan penari-penarinya. Sehabis keluar dari peti putih itu Gaga dan penarinya menari-nari. Arti dari cahaya sendiri menyimbolkan sebuah harapan. Jika sebelumnya pada video klip *Telephone* penjara dijadikan simbol opresi, kali ini peti dan baju putih yang terlihat membatasi ruang gerak Gaga adalah suatu bentuk opresi di mana kebebasan mereka dibelenggu. Ironisnya di sini Gaga justru menunjukkan ekspresi kebebasannya dengan menari-nari ketika keluar dari peti putih tersebut.



Gambar 2.2.5 Gaga keluar dari peti (min. 0:34)

Adegan keluarnya Gaga dan para penari dari peti putih berfungsi sebagai sebuah permulaan atau kelahiran (Lihat gambar 2.2.5). Mereka bebas dari tempurung mereka kemudian menari-nari. Mereka juga bertepuk –tepek tangan

⁴⁹ Ibid, 10.

seperti merayakan kebebasan mereka. Pakaian berwarna putih Gaga menutupi hampir sebagian besar tubuhnya kecuali tangan dan mulutnya sementara para penari yang lain wajahnya ditutupi semua (Lihat gambar 2.2.6). Tampilannya ini berfungsi sebagai penanda bahwa di tengah wanita-wanita lain yang wajahnya ditutupi dan mereka semua tidak bisa bicara, Gaga dapat berbicara dan bernyanyi.

Dalam pandangan feminisme gelombang ketiga, adegan ini menggambarkan keadaan di mana wanita kini dapat berbicara dengan bebas dalam artian mereka memiliki hak untuk berbicara atas berbagai bentuk-bentuk perlakuan seperti pengekangan berpendapat dan pengesampingan pendapat mereka sendiri⁵⁰. Masih ada sebagian orang yang cenderung mengesampingkan pendapat perempuan. Gaga menunjukkan hal ini dengan menjadi fokus utama dalam adegan ini. Selain itu hal ini juga berkaitan dengan dirinya yang juga merupakan fokus dalam video klip ini.



Gambar 2.2.6 Gaga dan para penari dengan pakaian putih (min. 1:28)

Seperti yang sudah diceritakan dalam sinopsis cerita, Gaga kemudian dimandikan di *bath-tub*, pakaian bagian atasnya dilucuti, dan diberikan semacam cairan oleh dua orang wanita. Apa yang dilakukan oleh kedua wanita tersebut pada Gaga terlihat sebagai sebuah bentuk pemaksaan. Adegan ini merupakan penggambaran dari keadaan-keadaan wanita yang cenderung mengalami tindakan

⁵⁰ Ibid, 10.

pemaksaan dan berbagai tindakan yang merugikan wanita lainnya. Adegan ini ditunjukkan sebagai alasan kemarahan Gaga di akhir cerita. Gaga pun mencoba untuk mengikuti alur pemaksaan ini.

Adegan selanjutnya memperlihatkan Gaga yang dipaksa untuk menari dengan *lingerie* di depan para pria-pria yang merupakan calon pembelinya. Dalam adegan ini, Gaga menari-nari dan menunjukkan seksualitasnya yang dipertegas melalui *lingerie* yang ia kenakan. Dalam adegan ini Gaga juga sempat memegang vaginanya sebagai bentuk ekspresi yang menunjukkan seksualitasnya (Lihat gambar 2.2.7)

Adegan ini menunjukkan suatu bentuk gambaran wanita dalam budaya populer saat ini. Di saat mereka mengaktualisasikan diri dan mengekspresikan seksualitas mereka melalui media, yang terjadi adalah kecenderungan untuk diobjektifikasi. Feminisme gelombang ketiga sendiri memandang budaya populer sebagai media mereka mengaktualisasikan diri. Ekspresi yang mereka tampilkan tersebut tidak bermaksud untuk menjadikan wanita sebagai objek. Mereka justru menunjukkan ekspresi kebebasan mereka melalui perayaan atas seksualitas mereka dan menyatakan eksistensi mereka. Hal tersebut menyatakan bahwa wanita juga memiliki hak yang sama dalam mengaktualisasikan diri dan berekspresi. Bentuk pengobjektifikan sendiri adalah sebuah resiko yang dihadapi wanita. Yang perlu diingatkan dalam feminisme gelombang ketiga menurut Gladen adalah wanita dapat pula dengan bebas menunjukkan kemarahannya selama mereka diperlakukan tidak adil.



Gambar 2.2.7 Gaga memegang bagian vitalnya (min. 2:22)

Dalam adegan ketika Gaga menari-nari dan menunjukkan seksualitasnya di depan para pria, Gaga mencoba untuk mendekati salah satu pria dengan merayap ke arahnya dan mencoba untuk naik ke pangkuan pria itu lalu berbisik kepadanya sambil mengatakan “*cause I’m a free bitch, baby*” (Lihat gambar 2.2.8). Adegan berfungsi sebagai pernyataan bahwa dia adalah wanita yang bebas di tengah tarian-tariannya itu. Gaga sendiri mengucapkannya dengan nada yang marah pada menit itu. Kontrasnya, Gaga justru memicu para pria untuk membelinya. Gaga memancing para pria tersebut dan seperti ada maksud tersembunyi di sini.



Gambar 2.2.8 Gaga mendekati salah satu pria (min. 2:42)



Gambar 2.2.9 Gaga memamerkan dirinya di hadapan pria (min. 3:10)

Melihat tampilan yang berbau seksualitas disini ditemukan pula adanya pengobjektifkasion dalam video klip ini dimana Gaga ditempatkan sebagai objek tontonan dari laki-laki yang ingin membelinya (lihat gambar 2.2.8 dan 2.2.9). Selain itu isu prostitusi sendiri merupakan suatu bentuk objektifikasi di mana mereka menganggap bahwa manusia khususnya wanita bisa diperjualbelikan. Isu-isu seperti prostitusi dan objektifikasi wanita sendiri sangat bertentangan dengan pandangan feminisme gelombang ketiga. Isu-isu tersebut dalam video klip ini diperlihatkan sebagai penghubung adegan terakhir di mana Gaga akan melampiaskan apa yang ia rasakan terhadap bentuk pengobjektifkasion ini.

Setiap tarian dan koreografi ketika dia menggoda para pria seolah-olah mengatakan bahwa para pria-pria tersebut mulai masuk dalam perangkapnya. Adegan pada saat dia merayap dan mendekati salah seorang pria juga menyiratkan bahwa sedikit demi sedikit dan perlahan-lahan sasarannya sudah akan mulai memakan umpannya. Salah seorang pria dengan penawaran tertinggi berhasil mendapatkan Gaga. Ketika Gaga datang ke pria yang telah membelinya, dia menghampiri pria tersebut dengan memakai jubah beruang dan *make-up* tebalnya. Pria yang membelinya tersebut sudah menunggunya di ranjang (Lihat gambar 2.2.10). Kemudian Gaga membuka jubah dan memperlihatkan tubuhnya yang hanya memakai *lingerie* (Lihat gambar 2.2.11). Bahasa tubuh Gaga sendiri terlihat seperti menyerahkan dirinya kepada pria itu. Jubah beruang disini melambangkan

keganasan Gaga. Beruang sendiri dikenal sebagai hewan predator dan mangsa disini adalah si pria itu. Saat jubah beruang tersebut dilepas dan tubuh Gaga yang memakai *lingerie* terlihat, api mulai muncul dan membakar tempat tidur itu.

Disini terlihat bahwa tubuh Gaga disini sangat berbahaya. Seksualitas dan sensualitas dari tubuhnya bahkan dapat membakar tempat tidur tersebut. Setelah itu, Gaga yang berpakaian merah dan penari latarnya menari-nari. Ekspresi kebebasan pun mulai muncul disini. Hal ini ditandai dengan tarian Gaga, juga pose yang menyiratkan kemenangan dari Gaga (Lihat Gambar 2.2.12). Dalam perspektif feminisme gelombang ketiga, wanita dapat mengekspresikan kemarahannya. Adegan ini memperlihatkan kemarahan Gaga atas pengobjektifikasian ketika ia sedang merayakan seksualitasnya. Sebagai balasannya pun ia kembali menggunakan seksualitasnya untuk membalas tindak perlakuan tersebut. Gaga sendiri bukanlah korban melainkan wanita yang melakukan perlawanan dan tidak membiarkan dirinya mendapatkan perlakuan tersebut.

Adegan di mana api muncul ketika Gaga melepaskan jubah beruangnya dan akhirnya api tersebut membakar ruangan termasuk pria yang ada di ranjang tersebut menunjukkan amarah Gaga sendiri. Pria ini telah berhasil memakan umpan dan masuk ke perangkap Gaga. Gaga pun melampiaskan amarahnya melalui api-api yang muncul tersebut (Lihat gambar 2.2.11).



Gambar 2.2.10 Pria yang membeli Gaga (min. 3:50)



Gambar 2.2.11 Gaga memperlihatkan lekuk tubuhnya (min.4:18)



Gambar 2.2.12 Pose Kebebasan Gaga (min. 4:41)

Pose dengan tangan dan kaki terbuka, nuansa warna putih, dan *lingerie*-nya adalah representasi dari simbol kebebasan itu sendiri. Bahasa tubuh Gaga disini juga menyiratkan bahwa dia seperti melepas emosinya. Warna putih sendiri diidentikan dengan warna cerah yang berarti kebebasan. *Lingerie* yang mengekspos tubuhnya juga diibaratkan seperti dia yang ingin menunjukkan bahwa dia menggunakan tubuhnya sebagai sebuah bentuk perlawanan.

Adegan terakhir dari video klip ini memperlihatkan seonggok kerangka yang hangus yang ditengarai adalah pria yang sudah membelinya tadi. Dia telah hangus terbakar disamping Gaga yang pada saat itu sedang merokok dan dadanya mengeluarkan cahaya seperti kembang api yang menyala-nyala. Pakaian dalam kembang api tersebut melambangkan bahwa Gaga telah berhasil melancarkan misinya. Ekspresi kebebasan yang diperlihatkan melalui posenya seakan melambangkan kemenangan ini. Selain itu adegan ketika dia sedang merokok juga menyimbolkan bahwa dia telah mengambil alih. Rokok sendiri identik dengan sesuatu yang berbau maskulin dan dia mematahkannya. Cahaya seperti kembang api di dadanya yang menyala-nyala juga menyimbolkan bahwa dia menggunakan dada sebagai bagian dari tubuhnya sebagai senjata untuk melancarkan misinya (Lihat gambar 2.2.13).



Gambar 2.2. 13 Lady Gaga membakar Pria yang membelinya (min. 05:01)

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa alur video klip ini berjalan mundur. Di awal adegan ketika Gaga duduk di tengah-tengah para pria dan wanita dia memakai kacamata dari *razorblade*. Dari sinilah dapat diketahui perjalanan Gaga untuk duduk di tengah orang-orang tersebut . Gaga telah mengambil alih. Tindakan Gaga membakar pria sampai hanya menyisakan tulang belulang pun adalah suatu bentuk kemarahannya karena telah diperlakukan seperti objek. Perlu juga dijelaskan bahwa Gaga di sini bukanlah korban tetapi orang yang mampu bertahan dari pengobjektifkasiannya ini sebagai buktinya dia mampu memberikan perlawanan dengan memanfaatkan seksualitas dan tubuhnya untuk mencapai kemenangan dan melancarkan bentuk ketidaksetujuannya terhadap objektifikasi.

Bicara mengenai lirik, video klip *Bad Romance* ini terkesan tidak memiliki korelasi terhadap lirik lagunya. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya lagu ini menceritakan tentang hubungan asmara yang tidak seimbang karena tidak adanya timbal balik di dalamnya. Gaga mencintai pacarnya dan menginginkan hubungan yang romantis dengan kata lain mendambakan balasan dari pacarnya. Untuk lebih jelasnya berikut bagian *reff* dari lagu ini yang dapat dikatakan sebagai klimaks atau kurang lebih topik dari lagu ini.

I want your love and

I want your revenge

You and me could write a bad romance

Oh-oh-oh-oh-oh-oh-oh

Caught in a bad romace (min. 1:27)

Bentuk ketidakseimbangan dalam hubungan antara Gaga dan pacarnya terlihat disini. Tersirat di sini bahwa hubungan ini adalah suatu bentuk ketidaksetaraan. Gaga sendiri adalah representasi dari perempuan yang meminta dan menginginkan persamaan hak tetapi yang terjadi disini adalah *bad romance*, suatu hubungan yang tidak harmonis karena tidak adil dan merugikan salah satu pihak. Seakan hubungan itu hanyalah sesuatu yang semu. Feminisme gelombang

ketiga sendiri menilai hal ini adalah sebuah bentuk perubahan di mana kini wanita berhak untuk berbicara mengenai apa yang mereka rasakan dan tindakan apa yang mereka dapatkan⁵¹.

Selain itu dalam lirik lagu ini juga terdapat salah satu bentuk ekspresi kebebasan. Bentuk dari lirik tersebut dikatakan Gaga sebagai *echo* dari salah satu bagian lirik utamanya. Bagian ini pun terdapat sebelum *reff* (*pre-chorus*) kedua saat Gaga mendekati salah satu laki-laki yang ada di pelelangan. Berikut ini adalah lirik dari bagian tersebut;

(Cause I'm a free bitch baby!) (min. 2:42)

Bagian ini menjelaskan bahwa Gaga adalah wanita yang bebas dan dia mengatakannya dengan nada seperti bicara yang menusuk. Hal ini adalah bentuk emosi dia yang sebenarnya semakin muak dengan hubungannya. Dia pun bisa menentukan nasibnya sendiri dan berdiri sendiri.

2.3 “Alejandro” ; Lady Gaga

Alejandro adalah salah satu lagu dari Lady Gaga di album yang masih sama yaitu “*The Fame Monster*” dan merupakan *track* ke-2 dari album tersebut. Lagu berdurasi 4:34 menit ini dirilis pada 20 April 2010 dan diproduksi oleh *RedOne*. Lagu ini memiliki genre *Europop* dan *synthpop*. Lagu ini direkam di Amsterdam⁵² di tahun 2009 dan dilabeli oleh *Streamline*. Pencipta lagu ini sendiri adalah Lady Gaga dan Nadir Khayat⁵³

Dalam wawancaranya yang dilakukan oleh *Fuse TV*, sebuah stasiun televisi di Amerika, Gaga memberitahu bahwa tema lagu ini adalah tentang “*her fear of sex monster*”⁵⁴. Jadi dalam lagu ini Gaga merasa takut akan sebuah hubungan yang dinamakan seks. Dalam wawancara yang dilakukan *E-Online* dia juga menjelaskan bahwa selain alkohol dia juga takut akan seks;

⁵¹ Ibid, 10.

⁵² *The Fame Monster (Liner Notes)*. Lady Gaga. Interscope Records. 2009.

⁵³ “Alejandro Writing credits. Broadcast Music Incorporated. 2010-04-15

⁵⁴ “Loaded; Lady Gaga”. season 1. 2010-02-15. FuseTV. “Alejandro is my fear of sex-monster”

Yesterday, at the album release party for her Fame Monster, she told E! News that this record is all about her phobias;

“Fear of alcohol, fear of sex monster, fear of love monsters,....” she explained⁵⁵.

Lagu ini juga menceritakan tentang Gaga yang mengucapkan perpisahannya kepada orang yang mencintainya. Berikut ini adalah beberapa bagian lirik dalam lagu ini.

Bagian awal (min. 02:00 “video”)

*I know that we are young
And I know you may love me
But I just can't be with you like this anymore*

Alejandro

Bagian Reff (min. 03:02 “video”)

*Don't call my name
Don't call my name, Alejandro
I'm not your Babe,
I'm not your Babe, Fernando
Don't wanna kiss, don't wanna touch
Just smoke and cigarette and hush
Don't call my name,
Don't call my name, Roberto*

Bagian awal merupakan ucapan perpisahan Gaga pada pacarnya karena sudah tidak tahan lagi dengan hubungan mereka sementara itu bagian *reff* menyiratkan bahwa Gaga tidak mau bercinta dengan orang-orang yang disinyalir

⁵⁵ *Lady Gaga Scared of Sex and Alcohol but No Carbs? By Christina Gibson. Tue, 24 Nov 2009/ diakses pada 27-05-2009*

merupakan mantan-mantan pacarnya. Seperti lagu-lagu Gaga lainnya, lagu ini juga sempat berhasil menempati posisi 10 besar dalam *Billboard Hot 100*⁵⁶.

2.3.1. Info dan Sinopsis Video Klip Alejandro

Video klip Alejandro disutradarai oleh seorang *fashion fotografer*, Steven Klein⁵⁷. Video berdurasi 8:43 menit ini sempat menuai kontroversi karena adanya unsur penodaan agama di dalamnya. Salah satu adegan yang paling kontroversial adalah saat Gaga menelan sebuah kalung simbol agama katolik roma “*rosary beads*” (Lihat gambar 2.3.1). Dalam wawancara yang dilakukan oleh *MTV*, Klein menjelaskan bahwa adegan itu bukan bermaksud negatif tetapi menyimbolkan Gaga yang menginginkan keberadaan “*God*” dan memasukkan itu ke tubuhnya. *Rosary beads* sendiri disini adalah lambang kesucian⁵⁸. Adegan-adegan yang memperlihatkan simbol-simbol agama juga banyak ditemui disini, contoh yang bisa kita lihat adalah pada saat Gaga mengenakan jubah yang disertai gambar salib (5:09), kemudian juga sempat ada adegan Gaga yang membelakangi salib (6:41), dan adanya tanda salib di bagian sensitifnya (5:32).



Gambar 2.3.1 Gaga menelan *Rosary beads* (min. 5:16)

⁵⁶ *Billboard-Lady Gaga-Alejandro.Prometheus Global Media. Retrieved 2010-05-20*

⁵⁷ *Axelrod, Nick(2010-03-23). Steven Klein Said Shooting Lady Gaga Video. Women's wear Daily.*

⁵⁸ *Motgomery, James(2010-06-2009).Lady Gaga's Alejandro Director defends Video's Religious Symbolism.MTV Networks.Retrieved 2010-06-10*

Video klip ini sendiri mengambil inspirasi dari kaum minoritas yaitu para gay. Dalam wawancara Gaga melalui *Times*, dia menceritakan lebih lanjut tentang konsep video ini.

*In May 2010, Gaga told The Times about the concept of Video; It's about the purity of my friendships with my gay friends, and how I've been unable to find that with a straight man in my life. It's a celebration and an admiration of gay love-It confesses my envy of the courage and bravery they require to be together. In the video, I'm pining for the love of my gay friends-but they just don't want to be with them*⁵⁹

Memang benar di dalam video klip ini terdapat para penari-penari pria yang memiliki gerakan yang gemulai dan para penari latar tersebut mewakili kaum gay melalui video klip ini. Lady Gaga pun mencoba bermain-main dengan seksualitasnya salah satunya dengan melakukan penggambaran interaksi seksual dengan para kaum gay ini. Selain itu, di dalam video klip ini juga terdapat penggambaran-penggambaran seperti suasana militer. Hal tersebut dapat dilihat di awal lagu ketika upacara pemakaman pacar Gaga.

Berikut adalah sinopsis dari video klip ini. Video diawali oleh adegan sekelompok pria militer yang sedang tertidur lelap. Salah satu dari pria tersebut ditunjukkan dalam keadaan *shirtless* dengan atribut *stocking* yang dipakainya. Di tengah para pria yang sedang tertidur lelap, terdapat seorang pria dalam keadaan sadar.

Adegan berubah *setting*. Sekelompok pria membentuk sebuah formasi baris berbaris yang seperti biasa kita temui dalam kemiliteran tetapi gerakan mereka disini disertai penambahan koreografi dari mereka sendiri. Musik bernuansa a'la pemakaman pun dimulai dalam adegan ketika Gaga muncul dengan mengenakan kacamata yang mirip dengan kacamata selam. Seseorang (Gaga) berjalan dengan membawa sebuah jantung. Terungkaplah bahwa adegan ini adalah adegan upacara pemakaman seseorang yang disinyalir adalah pacar Gaga.

⁵⁹ Moran, Caitlin(2010-05-23). "Come Party with Lady Gaga". *The Times*. Retrieved 2010-05-19

Gaga yang lain melihat pemakaman ini dari kejauhan. Gaga yang membawa jantung kemudian berkata;

I know that we are young

And I know you may love me

But I just can't be with you like this anymore

Alejandro (min. 02:00 "video")

Kemudian lagu dimulai. Gaga yang melihat dari kejauhan memegang sebatang pipa cerutu sambil menyaksikan pemakaman itu. Gaga juga melihat sekelompok penari pria gay yang menari di depannya diselingi membuka salah satu kacamatanya secara bergantian. Para penari pria terus menari-nari di depannya.

Lady Gaga dengan pakaian biarawati muncul dan memegang *rosary beads*. Adegan ini disisipi oleh Gaga yang sedang bergumul dengan salah satu pria gay di atas tempat tidur. Gaga juga menarik-narik beberapa tali yang terikat di tempat tidur. Dia pun kemudian turut serta dalam tarian itu bahkan dia menjadi figur yang dominan. Kemudian diperlihatkan adegan erotis antara Gaga dan si pria tersebut di atas tempat tidur.

Adegan kembali berubah, kali ini Gaga memakai jubah yang memiliki tanda salib. Dia diangkat dan dikelilingi para pria tersebut. Gaga yang berbaring dengan pakaian biarawati kemudian menelan *rosary beads*. Gaga yang memakai jubah salib kemudian diangkat oleh para pria sehingga mengakibatkan terlihatnya tanda salib pada bagian tengah celananya.

Gaga kembali berganti kostum. Kali ini ia mengenakan kostum hitam tanpa lengan dan celana panjang hitam. Beberapa pria muncul dan berjalan *a'la model wanita* di *catwalk* dan mengiringi tarian Gaga. Gaga kemudian mengganti atasannya dengan penutup dada yang diberikan ornamen seperti senapan. Di dalam koreografi yang dia lakukan terdapat gerakan *a'la vogue* yang pernah dipopulerkan oleh Madonna. Adegan kemudian berselang-seling antara Gaga yang sedang menyanyi dengan kacamata hitam, Gaga yang memakai baju biarawati,

dan juga adegan Gaga bersama seorang pria di atas tempat tidur. Kemudian seorang pria yang dalam adegan awal tersadar kembali diperlihatkan dan seperti mengenang sebuah kejadian kebakaran. Dia pun melepas topinya. Gaga juga melepas kacamata hitamnya.

Gaga yang memakai jubah salib kemudian dipojokkan oleh para pria. Kemudian dia membuka jubahnya dan terkesan seperti menyerahkan dirinya pada para pria tersebut. Adegan diakhiri oleh Gaga yang memakai baju biarawati terbaring bersama seorang pria yang sedang duduk di tempat tidur. Kamera mulai fokus ke wajah Gaga dan wajahnya pun seperti terbakar.

2.3.2. Analisis Video Klip Alejandro; Kebebasan dalam Ironi

Video klip Alejandro ini memang terkesan memiliki banyak penggambaran mengenai agama Katolik. Walaupun begitu, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, menurut Klein sendiri penggambaran religius itu bukan berkonotasi negatif tetapi lebih menekankan pada nilai-nilai kesuciannya. Selain itu, video klip ini juga mengangkat tema kaum minoritas yaitu para gay yang juga masih tabu dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat ironi di mana Gaga tidak memperlihatkan kelemahannya sebagai perempuan, tetapi memanfaatkan tubuh dan seksualitasnya kemudian mengambil alih dengan ekspresi-ekspresi dan tindakan yang mewujudkan sebuah kebebasannya sebagai wanita atau bisa dibilang sebagai wujud emansipasi.

Di awal adegan di mana terdapat seorang tentara yang memakai *stocking* wanita dan tertidur lelap dan adegan yang menunjukkan para penari yang melakukan gerakan seperti baris-berbaris adalah penanda bahwa isu tentang kaum gay dalam kemiliteran menjadi salah satu topik dalam video klip ini (Lihat gambar 2.3.2 dan 2.3.3). Di samping itu, adanya tema tentang kematian di awal video yang merupakan kematian dari pacar Gaga sendiri menunjukkan kisah kehidupan cinta Gaga. Adegan ketika Gaga melihat para pria gay yang menaritari di depannya adalah penggambaran di mana Gaga mulai melihat permasalahan yang dialami para kaum gay tersebut (Lihat gambar 2.3.4).



Gambar 2.3.2 Salah satu tentara dengan *stocking* wanita (min.0:04)



Gambar 2.3.3 Tentara-tentara melakukan gerakan baris-berbaris (min. 0:44)



Gambar 2.3.4 Gaga menonton tarian para pria (min. 2:37)

Isu tentang kaum minoritas dan kepedulian terhadapnya coba ditampilkan melalui adegan-adegan tersebut di atas. Dalam pandangan feminisme gelombang ketiga, fokus dari upaya persamaan hak bukan hanya terhadap wanita saja. Di dalamnya juga terdapat kepedulian-kepedulian terhadap kaum-kaum berdasarkan berbagai ras, etnik, dan preferensi seksual. Feminisme gelombang ketiga merayakan adanya perbedaan di mana keadilan bukan hanya untuk salah satu gender saja dan juga bukan hanya untuk orang kulit putih saja. Semua berhak menyuarakan haknya selama mereka diperlakukan tidak adil⁶⁰.

Pada saat Gaga menonton tarian para pria, dia memegang sebuah pipa yang berasap (Lihat gambar 2.3.4). Kegiatan seperti menghisap pipa atau cerutu di sini dapat disimbolkan dengan kebiasaan yang identik dengan laki-laki. Hal ini tentu saja sedikit menggambarkan keadaan perempuan pada era ini. Perempuan kini bebas menentukan identitasnya dan melakukan apa yang laki-laki bisa lakukan. Bentuk ekspresi dari Gaga dalam adegan yang memperlihatkan pipa rokok ini menunjukkan ekspresi kebebasan Gaga menentukan identitasnya sebagai wanita yang tidak terikat oleh siapapun dan berhak menentukan keinginannya sendiri .

Dalam video klip ini juga terdapat beberapa adegan erotis yang dilakukan Gaga dengan salah seorang penari pria. Adegan yang dilakukan di atas ranjang tersebut memperlihatkan pergumulan yang menyerupai sebuah hubungan seks antara Gaga dan pria tersebut (Lihat gambar 2.3.5). Pria tersebut adalah salah satu penari latar pria yang juga merupakan tentara gay. Gaga terlihat beberapa kali mendominasi dengan berada di atas pria tersebut. Selain Gaga yang mengenakan *lingerie* para penari pria juga terlihat hanya mengenakan celana dalam di adegan tersebut. Para pria gay ini juga memperlihatkan seksualitasnya dengan gerakan meliuk-liuknya di atas tempat tidur (Lihat gambar 2.3.6). Salah satu pria bahkan ada yang mengekspos bagian vitalnya walaupun dia memakai celana dalam (menit ke 4:03).

⁶⁰ Ibid, 10.



Gambar 2.3.5 Gaga di atas tempat tidur (min.3:55)



Gambar 2.3.6 Para pria menampilkan seksualitasnya (min. 4:10)

Adegan-adegan ini sendiri adalah aktualisasi dari bagaimana Gaga dan para pria gay ini mengekspresikan seksualitas mereka melalui adegan di atas ranjang, gerakan meliuk-liuk, dan tarian yang mereka lakukan. Dalam pandangan feminisme gelombang ketiga, hal ini merupakan suatu bentuk perayaan akan seksualitas mereka. Adegan ini sendiri menyiratkan tentang reaksi akan suatu bentuk ketidakadilan yang terkadang mereka dapatkan dalam masyarakat. Di sinilah letak peran penting dari media sendiri karena melalui media mereka bisa menyampaikan aspirasinya.

Pada gambar 2.3.5 juga ditunjukkan posisi Gaga yang terlihat berada di atas pria tersebut. Adegan ini sendiri berfungsi untuk memperlihatkan *power* atau kekuasaan yang Gaga miliki di sini. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa Gaga mencoba untuk mematahkan anggapan bahwa laki-laki selalu diposisikan di atas. Gaga terlihat membalikkan anggapan ini dengan berada di atas si pria yang merupakan seorang gay tersebut. Posisi pria tersebut pun berbaring terbalik dengan Gaga yang berada di atasnya. Adegan ini sendiri memperlihatkan bagaimana Gaga mengeksplorasi seksualitasnya dengan mencobanya dengan pria gay tersebut. Hal ini berkaitan dengan pilihan preferensi seksual wanita. Feminisme gelombang ketiga sendiri menyatakan wanita dapat memilih pilihan terhadap preferensi seksualnya.

Selain adegan di atas, terdapat adegan di mana Gaga terlihat seperti *leader* dari para pria gay ini. Adegan tersebut adalah ketika Gaga menari bersama para pria ini dengan posisi Gaga yang berada di tengah para pria tersebut (Lihat gambar 2.3.7). Mereka menampilkan koreografi yang sama.



Gambar 2.3.7 Gaga menari bersama para pria (min.4:23)

Salah satu adegan lain yang menempatkan Gaga di posisi yang lebih kuat adalah adegan ketika dia diangkat oleh para penari pria (Lihat gambar 2.3.8). Sekali lagi, adegan ini juga menyimbolkan Gaga sebagai *leader* dari para pria gay

ini. Dalam video klip ini sendiri dia seolah-olah seperti bermain-main dengan seksualitasnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh adegan ranjang sebelumnya. Di sini mereka mencoba melawan dan sekali lagi mereka bukanlah korban karena mereka mencoba untuk melakukan perubahan.

Apa yang dilakukan Gaga membuktikan bahwa perempuan sekarang lebih bebas menentukan apa yang diinginkannya selagi hal tersebut tentu saja tidak merugikan salah satu pihak. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, melalui majalah *Times* Gaga bercerita tentang tujuannya menampilkan para pria gay ini. Dia bermaksud menceritakan hubungannya dengan para kaum ini yang ternyata dia menemukan sesuatu yang tidak ia peroleh jika ia berhubungan dengan laki-laki kebanyakan. Dari sini terlihat bahwa Gaga mengalami kekecewaan terhadap mantan-mantan pacarnya.



Gambar 2.3.8 Gaga diangkat oleh para pria (min. 5:31)

Dalam penerimaannya, Gaga juga sempat dipojokkan oleh para pria-pria ini yang berarti hubungan antara keduanya memang tidak bisa sejalan (min.7:57). Di menit 7:57 tersebut Gaga dilempar ke sana ke mari oleh para pria tersebut. Walaupun demikian, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, Gaga menemukan sesuatu yang tidak ia dapat dari mantan-mantannya ketika ia mencoba menjelajahi seksualitasnya dengan para pria gay ini.

Bentuk penolakan ini sendiri menunjukkan bahwa Gaga dan kaum gay memang tidak bisa berinteraksi secara seksual karena hal ini adalah menyangkut preferensi seksual masing-masing yang bertentangan. Yang lebih ditonjolkan di sini adalah sisi kepedulian Gaga sendiri dalam mengangkat masalah kaum gay tersebut.

Konsep militer yang terdapat dalam video klip ini sendiri bisa diidentikkan dengan maskulinitas. Ironisnya para pria yang merupakan prajurit militer di sini adalah pria-pria gay. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bentuk ironi ini sendiri merupakan suatu bentuk sindiran terhadap permasalahan yang mereka hadapi yaitu pendiskriminasian terhadap preferensi seksual.

Hal lain yang patut menjadi perhatian adalah terdapat perubahan gerakan tarian pada para prajurit pria sebelum dan sesudah upacara pemakaman. Gerakan tarian sebelum atau pada saat upacara pemakaman terlihat berbau militer dan maskulin. Hal ini diperlihatkan melalui gerakan baris-berbaris disertai hentakan-hentakan kaki yang terkesan tegas dan *powerful*. Hal ini berubah setelah upacara pemakaman. Gerakan tarian yang ditampilkan para pria tersebut terkesan gemulai bahkan pada saat para pria tersebut mengiringi tarian Gaga (Lihat gambar 2.3.9) mereka berjalan bak model wanita di *catwalk* sambil bertolak pinggang.

Gesture dan penampilan yang Gaga dan para pria bawaan melalui video klip ini adalah suatu bentuk ungkapan mereka. Mereka ingin menunjukkan siapa mereka dan memperlihatkan kekuatan yang mereka miliki. Ini adalah suatu bentuk kebebasan berekspresi dimana Gaga mencoba menjawab dan menyampaikan bagaimana keadaan perempuan pada saat ini walaupun mungkin ada sebagian yang masih terbelenggu dan memiliki permasalahan yang lebih kompleks lagi dalam menghadapinya. Para pria ini juga mencoba untuk menunjukkan jati diri mereka bahwa mereka adalah kaum yang kuat (ditunjukkan dengan *gesture* bertolak pinggang) walaupun memiliki jiwa feminin dalam diri mereka (ditunjukkan dengan cara jalan mereka yang seperti

model wanita). Hal ini menunjukkan bahwa ada sikap dan identitas yang maskulin dan feminin di saat bersamaan.



Gambar 2.3.9 Gaga dan penari prianya (min.05:54)

Selain bentuk-bentuk kebebasan dalam ironi di atas terdapat pula adegan dimana Gaga melepaskan bajunya dan seperti menyerahkan dirinya pada pria-pria gay. Hal ini memang terkesan erotis tetapi yang jelas di sini adalah hubungan antara keduanya memang tidak akan pernah berhasil. Hal ini memang tidak menyangkut dengan seksualitas tetapi menyangkut tentang penyatuan kekuatan. Gaga sendiri memiliki kepedulian tentang *gay-rights*. Hal ini dibuktikan dalam pidatonya di Potland, Maine September 2010, yang pada saat itu sedang gencarnya rencana Undang-Undang pelarangan kaum gay yang masuk kemiliteran. Berikut petikan pidatonya;

“My name is Stefani Joanne Angelina Germannota. I am an American Citizen...(and) to the Senate, to Americans, to Senator Olympia Snowe, Senator Susan Collins-both from Maine-and Senator Scott Brown of Massachusetts: Equality is the prime rib of America,”she said. “Equality is the prime rib of what we stand for a nation. And I don’t get to enjoy the greatest cut of meat that my country has to offer. Are you listening? Shouldn’t everyone deserve the right to wear the same dress that I did? Repeal “don’t ask, don’t tell”⁶¹

⁶¹ Diambil dari *“Lady gaga Speaks Out Against “Don’t ask, Don’t Tell”* di Maine oleh James Montgomery, September 20-2010. 2012 MTV Networks

Lady Gaga mengatakan bahwa persamaan adalah sesuatu yang penting dalam sebuah negara. Dia mengibaratkan persamaan dengan *prime rib* yang merupakan bagian penting atau utama dari semua bagian daging. Hal inilah yang menjadi latar belakangnya memakai baju daging dalam salah satu *event MTV Music Award* beberapa tahun lalu. Jadi, alasan Gaga memakai pakaian-pakaian dan berpenampilan aneh disamping untuk mencari perhatian juga ada maksud dan filosofi tersendiri dibalik pemakaiannya. Hal ini adalah seperti reaksinya terhadap apa yang terjadi di dunia.

Adegan Gaga yang membuka jubahnya dan terkesan seperti menyerahkan dirinya kepada para pria gay tersebut adalah suatu bentuk penyatuan kekuatan antara Gaga dan para pria gay ini (Lihat Gambar 2.3.10).



Gambar 2.3.10 Gaga dan para pria (min.8:21)

Jadi, secara garis besar video klip ini mencoba menunjukkan bahwa Gaga peduli terhadap hak-hak para pria gay dan dia juga menyuarakan pendapatnya dalam pidato yang dilakukan di Maine. Dia juga sempat mengatakan tentang *equality* atau persamaan artinya dia tidak satu jalan dengan pemikiran yang menurutnya hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lainnya serta pola pikir diskriminatif beberapa oknum pemerintah Amerika yang tegas akan masalah-masalah kaum minoritas.

Jika lagu Alejandro ini dihubungkan dengan video klip-nya terlihat adanya ironi dimana di satu sisi menurut liriknya Gaga tidak mau bercinta dengan pacarnya tetapi di sisi lain menurut video-nya dia terlihat seperti kehilangan pacarnya dan melakukan hal-hal yang dianggap bebas. Sutradara video klip ini, Klein menjelaskan tentang inspirasi video klip ini;

“ I was not thinking in terms (of influences). I saw it more as a combination of cinema and theater,” Klein wrote. “(it is) about a woman’s desire to resurrect a dead love and who can not face the brutality of her present situation. The pain of living without your true love.”⁶²

Klein mengatakan bahwa video ini adalah tentang hasrat Gaga untuk membangkitkan kembali cintanya dan dia tidak bisa menahan kebrutalannya pada saat sekarang. Hal ini bisa dikatakan Gaga mengalami keadaan *post-traumatic* karena dia merasa stress dan trauma setelah cintanya meninggal (penggambaran video klip ini menurut Klein).

Faktanya yang terlihat dalam video klip ini terjadi sebuah bentuk visualisasi sisi liar Gaga yang ditandai oleh hubungannya dengan salah seorang pria gay, tarian-tarian erotis, dan penyerahan dirinya terhadap pria-pria tersebut. Hal-hal tersebut justru membuat dirinya mengekspresikan kebebasan yang berlebihan. Dari sinilah bentuk bentuk penggambaran religius diperlukan untuk menyucikan kembali Gaga yang bertindak di luar batas tersebut. Salah satu bentuknya mungkin adalah dengan membangkitkan pacarnya tetapi ternyata ada cara lain. Cara lain itu adalah dengan menelan *rosary beads* ke dalam tubuhnya. Hal ini berfungsi untuk menetralsir dosa-dosa yang telah ia lakukan

Di akhir adegan diperlihatkan adegan dia memakai baju biarawati kemudian wajah dari Gaga terbakar. Hal ini dimaksudkan bahwa *rosary beads* yang telah ditelannya ternyata bekerja dan membakar dosa-dosa yang telah ia lakukan.

⁶² Diambil dari “Lady Gaga’s Alejandro Director Explains Video’s Painful Meaning” oleh James Montgomery. June 9 2010. 2012 Viacom International Inc. MTV Networks.

Jika melihat lagi ke dalam liriknya, lagu ini bercerita tentang Gaga yang tidak mau bercinta dengan pacarnya termasuk juga mantan-mantannya. Hal tersebut merupakan suatu bentuk penolakan dari Gaga dan mencerminkan evolusi pada perempuan itu sendiri. Kali ini perempuan bisa mengatakan TIDAK secara jelas dan menolak keinginan-keinginan yang bersifat mengekang. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan penggalan liriknya.

Bagian Reff (min. 03:02 “video”)

Don't call my name

Don't call my name, Alejandro

I'm not your Babe,

I'm not your Babe, Fernando

Don't wanna kiss, don't wanna touch

Just smoke and cigarette and hush

Don't call my name,

Don't call my name, Roberto

Dari bagian *reff* yang biasa menjadi daya tarik dalam musik pop dan juga - diucapkan secara berulang-ulang dalam musik pop, tema lagu ini sendiri dapat dipahami dengan sendirinya bahwa Gaga terlihat tidak ingin menuruti pacarnya. Bentuk ekspresi maskulin dari Gaga sendiri adalah dia hanya menginginkan rokok “*just smoke and cigarette*”. Hal ini menandakan bahwa perempuan telah berevolusi dalam bersikap.

Alejandro, Fernando, dan Roberto adalah nama-nama mantan pacar Gaga sendiri. Di dalam lirik di atas Gaga menyebutkan “*Don't wanna kiss, Don't wanna touch, dan Don't call my name*” yang menyatakan sebuah penolakan terhadap keinginan pacarnya. Pandangan feminisme gelombang ketiga dalam poin Gladen mengatakan bahwa wanita dapat berbicara terbuka dan bebas menentukan pilihannya. Berkaitan dengan poin tersebut maka dapat dikatakan bahwa wanita dapat berkata tidak untuk apa yang mereka tidak inginkan. Hal ini tentu saja

sangat bertentangan dengan keadaan wanita sebelum masa kebangkitannya ketika wanita dulu dikekang dan dipaksa untuk menuruti sebuah perlakuan dari laki-laki.

Setelah membahas video-video klip Lady Gaga, selanjutnya akan dibahas mengenai sosok Lady Gaga sendiri dilihat dari segi penampilannya dan berpakaianya lalu dihubungkan dengan video-video klip yang menjadi korpus dalam kajian ini . Bagian ini juga membahas kaitan tersebut dengan feminisme gelombang ketiga atau “*third world feminism*”.

2.4. Lady Gaga; Ikon Baru Dunia Musik era Baru

Lady Gaga pertama kali muncul di tahun 2008 dengan *hits single* andalannya “*Just Dance*” yang sempat langsung melejit selama 6 minggu berturut-turut di tangga lagu billboard (*Times*; 2008). Nama aslinya sendiri adalah Stefani Angelina Germanotta. Dia juga langsung merebut perhatian orang banyak dengan gaya berpakaian yang bisa dibilang *nyeleneh* karena selalu menampilkan *fashion* yang unik (Lihat gambar 2.4.1).



Gambar 2.4.1 Fashion unik Lady Gaga⁶³

Dalam Oprah Winfrey show di tahun 2010, Lady Gaga mengungkapkan alasannya selalu memakai pakaian-pakaian yang terlihat lain daripada yang lain. Dia mengungkapkan bahwa ia ingin menggambarkan keadaan yang sedang terjadi di dunia. Misalnya pakaian kermis yang ia kenakan adalah ditujukan untuk

⁶³ Gambar diambil dari www.stylenews.peoplestylewatch.com (sept 14, 2009)

menyindir penggunaan kulit dan bulu hewan pada pakaian yang dianggapnya ilegal. Selain itu dia juga sejak lama terobsesi dengan dunia *high fashion* Italia dan dia selalu memimpikan pakaian impian yang dibuatnya dengan desainernya setelah bangun di pagi hari⁶⁴.

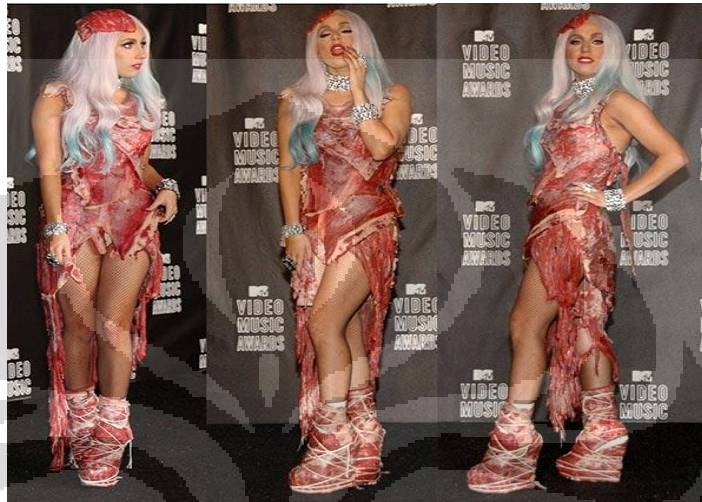
Penampilan Lady Gaga yang ia tunjukkan melalui pakaian-pakaian yang unik tadi ternyata memiliki filosofi sendiri dimana ia mencoba untuk menyuarakan pendapatnya terhadap isu-isu apa yang terjadi dalam masyarakat. Selain ditujukan untuk dipakai dalam acara-acara tertentu, pakaian-pakaian yang unik juga dapat ditemui dalam setiap video-video klip-nya.

Bentuk tampilannya ini jika dikaitkan dengan feminisme gelombang ketiga oleh Naomi R. Gladen merupakan suatu bentuk di mana perempuan kini lebih bebas mengungkapkan isi pendapatnya melalui cara apapun. Dalam poin ke-2 disebutkan bahwa "*Women are invited to be angry, aggressive, and outspoken*" (Gladen, 2007). Kata *outspoken* dalam pernyataan tersebut menjelaskan bahwa perempuan kini lebih bebas mengemukakan pendapatnya. Bentuk pesan yang tersembunyi ini tidak hanya menyiratkan kebebasannya untuk berpendapat tetapi juga sebagai bentuk pernyataan identitasnya bahwa dia adalah sosok perempuan yang kritis terhadap isu-isu yang membuatnya bereaksi.

Selain itu, dalam poin Gladen yang pertama tentang pilihan-pilihan yang lebih luas terhadap wanita, Lady Gaga di sini diposisikan sebagai sosok yang benar-benar terbuka akan identitasnya. Dia mencoba untuk menjadi sosok wanita yang lain daripada wanita lainnya dengan caranya berpakaian dan lagu-lagunya yang mencitrakan sosok perempuan yang bisa memutuskan keinginannya sendiri tanpa terikat oleh laki-laki. Seperti dalam lirik lagu *Telephone* dan *Alejandro* dimana dia berani berkata TIDAK atau menolak kepada pacarnya. Dalam perkembangannya, lagu-lagu Lady Gaga pun mendapat respon yang baik dari pasar. Albumnya terjual lebih dari 10 juta kopi dan dia pun berhasil menyabet beberapa penghargaan seperti *Grammy Award* di tahun 2010 untuk *the best*

⁶⁴ Sumber fanpop.com/spots/ladygaga/answers , diakses 30/4/2012

album. Penampilannya yang nyentrik dan kepribadiannya yang misterius selalu menjadi sorotan para pencari berita, tetapi tidak seperti artis lainnya, Lady Gaga sejauh ini bersih dari skandal selain skandal yang ia ciptakan sendiri yaitu baju dari daging mentah yang ia kenakan (lihat gambar 2.4.2).



Gambar 2.4.2 Lady Gaga dengan baju dagingnya⁶⁵

Baju yang terbuat dari daging mentah di atas pun bukan tanpa arti. Ada sebuah pesan dibalik pemakaiannya. Dalam sebuah wawancara di acara Ellen De Generes, 2010, Gaga bercerita bahwa alasannya mengenakan pakaian daging tersebut dalam acara *MTV Video Music Award* di tahun yang sama adalah dimaksudkan untuk menyindir kebijakan *U.S Military's Don't Ask Don't Tell* terhadap para prajurit militer gay⁶⁶. Berikut pernyataannya dalam acara tersebut;

“If we don't stand up for our rights soon, we're going to have as much rights as the meat on our bones, And I am not a piece of meat”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa setiap orang harus memperjuangkan haknya masing-masing atau jika mereka tidak memperjuangkannya mereka akan berakhir seperti halnya daging yang menempel

⁶⁵ Gambar diambil dari www.notjust4fashion.com “Lady Gaga MTV VMA's Opening Act” Tuesday, august 23,2011

⁶⁶ Diambil dari *Associated Press* “Lady Gaga Clarifies Meaning of Meat Dress. Sep, 24.2010. (www.firstcoastnews.com)

pada tulang-tulang yang hanya merupakan sebuah objek yang mendapat perlakuan oleh subjek seperti halnya kaum gay di sini, yang terkesan merupakan kaum minoritas yang diperlakukan sebagai objek. Jadi, pemakaian daging pada baju yang ia kenakan dimaksudkan sebagai sindiran kepada siapa saja yang merasa diperlakukan tidak adil. Daging mentah itu sendiri dimaksudkan Gaga sebagai pengingat agar siapa saja yang merasa diperlakukan tidak adil tidak berakhir seperti daging mentah tersebut. Lady Gaga juga sempat melakukan pidato yang menyatakan pendapatnya tentang *Gay-rights* dalam pidatonya di Maine . Bentuk kepeduliannya terhadap isu ini juga sempat ia tuangkan dalam video klip-nya yang berjudul *Alejandro* yang juga merupakan salah satu corpus dari tulisan ini.

Bentuk ekspresi Lady Gaga dengan baju dagingnya yang menyuarakan tentang persamaan hak yang seharusnya didapatkan oleh semua pihak mengingatkan pada salah satu karakteristik dari feminisme gelombang ketiga sendiri di mana isu yang diangkat tidak hanya berfokus pada wanita saja tetapi juga mengangkat isu mengenai *sexual preferences*⁶⁷. Dalam video klip *Alejandro* misalnya, Lady Gaga mencoba untuk menampilkan pria-pria gay yang menjadi penari latarnya.

Beberapa contoh penggambaran terhadap *fashion* Lady Gaga adalah ekspresi-ekspresinya dalam mengungkapkan pendapatnya di kehidupannya sehari-hari seperti pada saat menghadiri acara-acara penghargaan atau pada saat ia konser. Lalu bagaimanakah *fashion* Lady Gaga dalam video-video klip-nya khususnya pada tiga video klip yang menjadi corpus dalam tulisan ini? Berikut akan dijelaskan mengenai *fashion* Lady Gaga dalam video klip *Telephone*, *Bad Romance*, dan *Alejandro*.

2.4.1 *Fashion* Lady Gaga Dalam Video Klip *Telephone*

Salah satu cara mengekspresikan diri seseorang salah satunya adalah melalui gaya berpakaian seseorang atau dari *fashion* yang dikenakan. Dalam video klip *Telephone*, Lady Gaga kurang lebih mengenakan sebelas pakaian yang

⁶⁷ Ibid, 9.

berbeda. Beberapa pakaian yang menarik perhatian diantaranya adalah pakaian yang dibelenggu rantai, *police-line*, dan pakaian bercorak bendera Amerika Serikat.



Gambar 2.4.3 Gaga, Rantai, dan Asap (menit 1:25)

Pakaian pertama Lady Gaga yang menarik perhatian karena ditengarai adanya unsur *imagery* di dalamnya adalah pakaian yang dibelenggu rantai (Lihat gambar 2.4.3). Terlihat bahwa dia mengenakan pakaian yang dibelenggu oleh rantai dan dia juga mengenakan kacamata yang terdapat beberapa batang rokok yang menutupinya. Asap yang keluar dari kacamatanya tersebut melambangkan amarah Gaga. Kondisi Lady Gaga yang dirantai mencoba menyampaikan pada kita bahwa ditengah keterpenjaraan dan keterbatasan ruang gerak secara logis dan manusiawi, kaum perempuan pasti memiliki rasa marah dan seperti ingin keluar dari berbagai bentuk pembelengguan ini. Keterpenjaraan dan keterbatasan ruang gerak perempuan disini terbentuk dari konstruksi pemikiran masyarakat yang menganggap wanita tidak bisa disamakan dengan laki-laki.

Kembali lagi kepada teori pada Bab I mengenai masalah-masalah apa saja yang dialami oleh kaum perempuan seperti masalah *stereotyping* berdasarkan gender, marginalisasi, bias gender, dsb. Kenyataan bahwa kekerasan seksual dan eksploitasi wanita dalam media seperti objektifikasi pun dapat ditemui dalam media-media. Narapidana-narapidana di dalam penjara wanita ini pun seakan

mematahkan konstruksi masyarakat terhadap wanita. Mereka bisa marah dan berkelahi layaknya laki-laki (menit 02:21), mereka juga memiliki nafsu seperti laki-laki yang ditunjukkan pada adegan saat seorang wanita mencium Gaga (menit 01:56). Feminisme gelombang ketiga sendiri memandang hal ini sebagai bentuk perayaan wanita dalam mengekspresikan amarah, pilihan, dan seksualitas mereka⁶⁸.



Gambar 2.4.4 Gaga dan *Police-line* (min 4:10)

Di dalam video klip ini juga ada adegan di mana Gaga hanya mengenakan lilitan *police-line* untuk menutupi sebagian kecil tubuhnya (Lihat gambar 2.4.4). *Police-line* yang ia kenakan ini menonjolkan seksualitasnya karena dia mengenyakannya hanya sebagai penutup bagian sensitifnya. Dalam adegan ketika ia mengenyakannya, terlihat ia juga menunjukkan beberapa posenya di depan kamera. Adegan ini sendiri terjadi pada saat Gaga akan dibebaskan dari penjara wanita. Fungsi dari pemakaian *police-line* ini sendiri adalah untuk menunjukkan seksualitas Gaga sendiri. Selain itu ini juga suatu bentuk pernyataan bahwa Gaga tidak membiarkan dirinya diperintah atau diatur oleh orang lain karena dirinya sendiri adalah wanita yang bebas.

⁶⁸ Ibid, 10



Gambar 2.4.5 Gaga dan pakaian bercorak bendera US (min. 08:02)

Pada saat adegan ketika Gaga berada di kedai, pakaian Gaga terlihat bercorak bendera negara Amerika Serikat (Lihat gambar 2.4.5). Kostum dari Lady Gaga tersebut adalah sebuah simbol kebebasan di mana dia bisa mengekspos tubuhnya dan menunjukkan eksistensi dan identitasnya sebagai wanita yang memiliki kekuatan untuk melawan segala macam bentuk ketidakadilan. Selain itu baju bercorak bendera Amerika Serikat disini juga melambangkan jiwa nasionalisme dan patriotis yang identik dengan peringatan memorial kemerdekaan sebuah negara yang berarti juga kebebasan dari belenggu kolonialisme dalam analoginya. Jadi bentuk ketelanjangan, asumsi erotisme, sensualitas, dan seksualitas disini tidak sepenuhnya dikonotasikan negatif melainkan sebagai bentuk ekspresi kebebasan dari Lady Gaga itu sendiri. Feminisme gelombang ketiga pun memandang hal ini sebagai suatu bentuk kebebasan mengekspresikan seksualitas pada wanita⁶⁹.

2.4.2 *Fashion Lady Gaga Dalam Video Klip Bad Romance*

Dalam video *Bad Romance*, Gaga juga terlihat memakai berbagai macam kostum yang unik. Dalam video klip ini bahkan ia juga sempat memakai baju hasil rancangan dari Alexander Mc Queen seperti yang sudah dibahas di Bab II

⁶⁹ Ibid, 10

sebelumnya. Ada sekitar 12 pakaian yang ia kenakan dalam video klip ini. Beberapa diantaranya adalah pakaian *lingerie* berbalut aksesoris, *lingerie* hitam, dan *lingerie* putih, dan pakaian yang menyerupai orbit tata surya.



Gambar 2.4.6 Gaga mengenakan *lingerie* berbalut aksesoris (min. 02:50)



Gambar 2.4.7 Gaga mengenakan *lingerie* hitam (min. 03:03)

Adegan di mana Gaga memakai *lingerie* di atas (gambar 2.4.6 dan 2.4.7) merupakan cara dia membiarkan tubuhnya dikonsumsi para lelaki yang merupakan calon pembelinya. Dia juga mencoba untuk menarik perhatian lelaki tersebut dengan menari-nari bersama wanita lainnya. Ironisnya dalam tarian itu dia sempat mengucapkan kata bernada marah seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya. Ornamen berlian dan aksesoris pada *lingerie*-nya pun terkesan lebih mengekspos tubuhnya karena memperindah dan lebih menonjolkan tubuh Gaga

sendiri. Kedua adegan di atas memperlihatkan bahwa ketika wanita sedang merayakan seksualitasnya terjadilah posisi di mana mereka menjadi objek.

Feminisme gelombang ketiga sendiri lebih menonjolkan pada sisi perayaan seksualitas perempuan⁷⁰. Jika yang terjadi objektifikasi dan berbagai tindakan yang terkesan merugikan perempuan, maka sebagai akibatnya akan ada bentuk reaksi dari para penerima perlakuan. Selama perlakuan tersebut merugikan tentu saja wanita akan melawan. Sekali lagi juga perlu ditegaskan bahwa mereka bukanlah korban karena korban tidak melakukan perlawanan. Konteks wanita di sini lebih cenderung diposisikan sebagai pihak yang bertahan sebagai akibat dari bentuk konflik antara laki-laki dan perempuan yang timbul akibat adanya ketidakadilan. Dalam video-video klip sebelumnya Gaga diperlihatkan memenangkannya, tetapi di sini adalah bukan masalah menang atau tidaknya melainkan pesan yang terdapat di dalamnya bahwa rasa saling menghargai akan hak dan persamaan sangat penting dalam kehidupan.



Gambar 2.4.8 Gaga menampilkan seksualitasnya dengan *lingerie* putih (min. 4:14)

Adegan selanjutnya yang masih berhubungan dengan kostum Gaga yang ia kenakan di video klip ini adalah adegan pada saat dia memakai lingerie berwarna putih yang kemudian memunculkan api yang membakar ruangan

⁷⁰ Ibid, 10

tersebut (Lihat gambar 2.4.8). *Lingerie* putih ini memiliki koneksi dengan bra yang menyala-nyala dan pada akhirnya berubah warna menjadi hitam karena hangus terbakar (Lihat kembali gambar 2.25 atau menit ke 5:01 video ini). Adegan ini sendiri berfungsi untuk menunjukkan bahwa Gaga menggunakan tubuh sebagai alat dan memanfaatkan seksualitasnya untuk melampiaskan amarahnya. Pada adegan terakhir juga terlihat seenggok kerangka pria yang membelinya.



Gambar 2.4.9 Gaga dengan pakaian menyerupai orbit planet (min. 03:24)

Adegan yang memperlihatkan Gaga mengenakan pakaian menyerupai orbit planet terjadi setelah Gaga berhasil dibeli oleh salah satu pria di pelelangan (Lihat gambar 2.4.9). Posisi Gaga menggantikan matahari sebagai pusat tata surya karena terletak di tengah dalam pakaian berupa orbit planet ini. Hal ini melambangkan kemandirian dari Gaga sendiri sebagai wanita karena itulah dia sebenarnya tidak mau diperlakukan tidak adil. Bentuk ekspresi seperti ini merupakan suatu bentuk kemandirian dari Gaga sendiri. Hanya dialah yang mampu mengontrol hidupnya sendiri. Dia juga memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang-orang di sekitarnya menjadi lebih baik dan untuk memperjuangkan hak-hak mereka.

2.4.3 Fashion Lady Gaga Dalam Video Klip *Alejandro*

Video klip *Alejandro* juga tidak meninggalkan karakteristik berpakaian Lady Gaga sendiri. Di dalamnya terdapat adegan-adegan yang memperlihatkan Gaga dengan *fashion* uniknya. Ada sekitar 8 pakaian berbeda yang ia kenakan dalam video klip ini. Beberapa diantaranya adalah baju hitam dengan kacamata selam, baju biarawati, jaket dengan salib, dsb. Kostum yang akan dibahas kali ini adalah *lingerie* polosnya, bra yang memiliki ornamen senapan, dan jaket kulitnya.



Gambar 2.4.10 Gaga mengenakan *lingerie* polos (min. 04:07)

Dalam adegan ketika Gaga menari sementara para pria gay menampilkan seksualitasnya di atas ranjang, Gaga dan para pria tersebut terlihat hanya memakai pakaian dalam (Lihat gambar 2.4.10). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam adegan ini mereka seperti mengeksplorasi seksualitas mereka. Fungsi dari pakaian dalam yang mereka kenakan sendiri seperti dalam video-video klip sebelumnya adalah untuk menonjolkan sisi seksualitas mereka di mana mereka sedang merayakan kebebasan menampilkan seksualitas mereka. Pakaian dalam Gaga sendiri terlihat polos seperti pakaian dalam biasa. Dia mencoba untuk menampilkan dirinya sendiri apa adanya. Sekali lagi, perayaan akan bentuk ekspresi seksualitas kembali lagi ditampilkan dalam video klip ini.

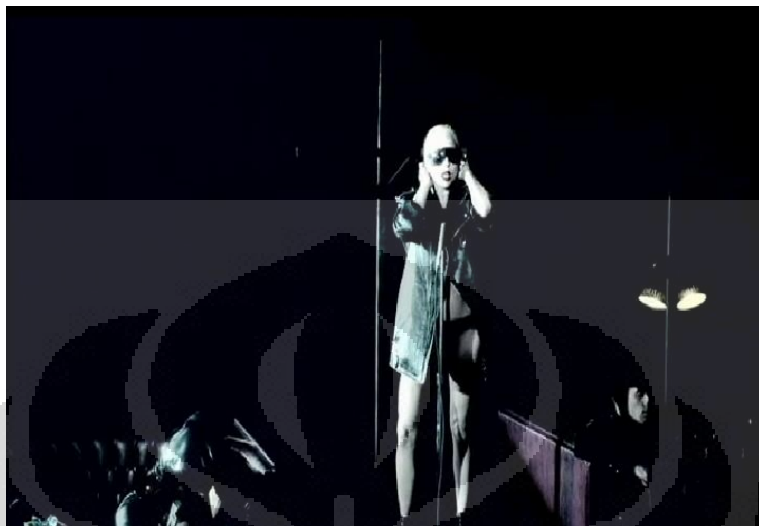


Gambar 2.4.11 Gaga dengan bra senapan (min. 6:17)

Di dalam video klip ini juga ditemukan hal yang serupa pada video klip *Bad Romance* yaitu di saat adegan Gaga memakai ornamen seperti senapan di bra yang ia pakai (Lihat gambar 2.4.11). Hal ini mengingatkan kita pada video klip *Bad Romance* dimana Gaga memakai bra yang seperti alat las yang menyala-nyala. Berbeda dengan video klip *Bad Romance* di mana alat yang menyala-nyala di bra-nya digunakan untuk melampiaskan amarah, bra senapan di video klip Alejandro ini terkesan menampilkan sisi maskulin Gaga sendiri. Berkenaan dengan tema dari video klip ini yaitu tentang kemiliteran, pemakaian bra senapan Gaga ini juga terkesan menyinggung tentang persamaan gender dalam kemiliteran di mana wanita dan kaum-kaum minoritas seperti kaum gay misalnya, memiliki hak untuk masuk dalam kemiliteran.

Menurut pandangan feminisme gelombang ketiga, bentuk ekspresi Lady Gaga dalam adegan tersebut merupakan suatu bentuk di mana wanita kini dapat menyuarakan suaranya dengan bebas⁷¹. Fokus atau sasaran mereka sendiri juga bukanlah dikhususkan pada kaum wanita sendiri tetapi juga kaum lain seperti kaum gay dalam video klip ini. Selain itu, isu-isu mengenai perbedaan; baik perbedaan gender, ras, etnis, budaya, dan preferensi seksual bukanlah pembatas dalam menyuarakan pendapat.

⁷¹ Ibid, 10



Gambar 2.4.12 Gaga mengenakan jaket hitam (min.06:49)

Dalam video klip Alejandro ini juga sempat ditampilkan Gaga yang mengenakan jaket dan kacamata hitam (Lihat gambar 2.4.12). Dalam adegan ini Gaga terlihat maskulin. Adegan ini sendiri berfungsi untuk menampilkan sisi maskulin dari Gaga sendiri. Bentuk ekspresi ini ia tunjukkan sekali lagi bahwa wanita dapat menjadi apa yang mereka rasa mereka nyaman apakah itu menjadi wanita yang *girly* ataupun yang *tomboy*.

BAB III

TINJAUAN ANALISIS VIDEO-VIDEO KLIP LADY GAGA; “TELEPHONE, BAD ROMANCE, & ALEJANDRO” BERDASARKAN FEMINISME GELOMBANG KETIGA

3.1. Feminisme Gelombang Ketiga

Seperti yang sudah dijelaskan di landasan teori Bab I, feminisme gelombang ketiga atau yang lebih dikenal sebagai *third wave feminism* merupakan pembaharu dari dua gelombang sebelumnya; gelombang pertama dan kedua. Feminisme gelombang ketiga dipengaruhi oleh pemikiran yang menolak adanya ide-ide yang dikuasai oleh laki-laki. Selain itu, feminisme gelombang ketiga juga beranggapan bahwa setiap perempuan bebas menentukan pilihan untuk menjadi apa yang perempuan inginkan, yang dipilih atas kesadaran dan kejujuran demi kepentingan dirinya, tanpa mengabaikan kepentingan orang lain⁷². Feminisme gelombang ketiga ini sendiri dibagi lagi menjadi beberapa pemikiran. Kali ini penulis hanya akan berfokus pada feminisme gelombang ketiga secara keseluruhan. Yang menjadi pertanyaan adalah “Apa hubungan antara video-video klip Lady Gaga dengan feminisme gelombang ketiga ini?” Dengan mengacu pada beberapa pernyataan dari seorang pemerhati media, feminis, dan Professor dari *Colorado State University*, Naomi Rockler Gladen, berikutnya akan dijelaskan mengenai keterkaitan diantara keduanya.

3.1.1. Garis Besar Video-Video Klip Gaga dan Kaitannya dengan Feminisme Gelombang Ketiga

Seperti yang sudah dijelaskan pada Bab II sebelumnya mengenai analisis dari ketiga video klip Gaga, ekspresi kebebasan cenderung mendominasi dalam video-video klip tersebut. Bentuk tampilan Gaga dari segi kostum, narasi dalam video klip, lirik, dan gerakan tarian/koreografi dari Gaga beserta para penari latar

⁷² Fandi Akhmad Nurdiansyah. *Menyingkap Pemikiran.....*FIB UI, 2008

dan tokoh-tokoh sampingan dalam video klip tersebut adalah unsur-unsur di mana kebebasan ini dapat ditemukan. Melalui visualisasi dari video-video klip tersebut Gaga mencoba untuk mengekspresikan seksualitasnya. Selain itu dia juga mencoba untuk menyuarakan apa yang menjadi pendapatnya melalui *fashion*-nya. Dalam salah satu video klip-nya dia juga menyinggung tentang masalah preferensi seksual melalui kepeduliannya terhadap kaum gay.

Ketiga video klip Lady Gaga yang menjadi korpus penulisan ini juga bukanlah sekedar video klip belaka karena menampilkan sebuah narasi dan terdapat *imagery* di dalamnya yang ditampilkan melalui adegan, plot, ataupun kostum dari Lady Gaga sendiri. Dalam video klip *Telephone* dan *Bad Romance* terdapat permasalahan di mana Gaga mengalami bentuk perlakuan yang terkesan membelenggu dan mengobjektifikasinya. Sebagai akibat dari bentuk perlakuan ini dia pun melakukan perlawanan. Lawannya tersebut direpresentasikan melalui tokoh laki-laki dalam kedua video klip tersebut. Dia melakukan suatu bentuk perlawanan dengan menunjukkan seksualitasnya yang dapat ia manfaatkan sebagai bentuk perlawanan tersebut (dalam video klip *Bad Romance*). Selain itu dia juga mengekspresikan suatu bentuk kemarahannya melalui tindakan seperti meracuni dan meledakkan tokoh pria dalam kedua video klip tersebut. Sementara itu, video klip *Alejandro* sendiri justru lebih menyuarakan tentang suara-suara persamaan hak dalam berbagai aspek khususnya bagi kaum minoritas.

Beberapa unsur seperti kekerasan, ketelanjangan, erotisme, isu perdagangan manusia, dan berbagai tema dicoba diangkat dan dipertontonkan dalam video klip ini. Visualisasi dari unsur-unsur tersebut pun bukan tanpa maksud. Unsur tersebut diperlihatkan untuk mendukung berjalannya narasi dan berhasil atau tidaknya pesan dalam video-video klip ini disampaikan ke masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu perspektif dalam memandang dan menilai video klip ini dan salah satunya adalah melalui perspektif *third world feminism* dengan acuan teori dari Naomi Rockler Gladen.

3.1.2. Pendapat Naomi Rockler Gladen dan Kaitannya dengan Video-Video Klip Lady Gaga

[*Women can unapologetically celebrate a plate full of entrée choices like soccer mom, career woman, activist, consumer, girly girl, tomboy, or sex symbol* (Gladen, 2007)⁷³]

Pernyataan di atas merupakan pendapat pertama dari Naomi R. Gladen mengenai karakteristik feminisme gelombang ketiga. Pernyataannya ini menyiratkan bahwa perempuan kali ini lebih memiliki banyak pilihan dan berhak untuk menentukan apa yang diri mereka inginkan tanpa harus terikat lagi pada keterbatasan ruang gerak yang dibuat oleh pihak manapun. Perempuan pun kini dapat mencoba melakukan apa yang laki-laki bisa lakukan seperti menjadi seorang *soccer mom*, wanita karir, aktivis, bahkan gadis tomboi sekalipun. Hal ini juga menyiratkan bahwa perempuan berhak menentukan identitas mereka masing-masing berdasarkan apa yang mereka inginkan.

Dalam video klip *Telephone*, dalam sinopsis-nya dijelaskan tentang keadaan penghuni-penghuni penjara wanita yang berpenampilan di luar kebiasaan wanita pada umumnya. Kelompok wanita berdasarkan penampilan di penjara itu dibagi menjadi dua; kelompok wanita yang cenderung maskulin dan kelompok wanita yang terlihat nakal. Kelompok wanita yang cenderung maskulin memperlihatkan kebiasaan-kebiasaan berbau maskulin seperti merokok, *work-out*, berkelahi, dsb. Sementara itu kelompok wanita yang terkesan agresif diperlihatkan sisi liarnya pada saat Gaga memasuki sel⁷⁴. Kebiasaan-kebiasaan tersebut sudah lumrah di dalam penjara, tetapi sisi kehidupan yang terdapat dalam penjara wanita ini memperlihatkan bahwa teori dari Gladen pun berlaku di sini. Selain itu *fashion* dari Gaga sendiri yang memakai pakaian dari *police-line*, pakaian *leopard*, dll menunjukkan identitas dari Gaga sendiri sebagai usaha memperlihatkan jati dirinya melalui video klip-nya. Dalam video klip *Bad*

⁷³ Ibid, 10.

⁷⁴ Ini juga bisa dijadikan poin kedua Gladen

Romance dan *Alejandro* juga diperlihatkan tentang pilihan ini melalui kostum orbit planet dan pakaian jaket Gaga.

[*Celebrates emotions and experiences that traditionally have been labelled as “unfeminine”. Women are invited to be angry, aggressive, and outspoken (Gladen, 2007)⁷⁵*]

Pernyataan di atas merupakan pernyataan kedua dari Gladen. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa perempuan kini dapat mengekspresikan emosinya yang bahkan sebelumnya dilabeli sebagai *unfeminine*, Perempuan kini dapat berlaku marah, agresif, dan bicara terbuka.

Pernyataan ini dapat dikaitkan dengan lirik-lirik yang terdapat dalam lagu *Telephone* dan *Alejandro*. Dalam lagu *Telephone*, terdapat repetisi kata “*Stop Callin*” yang merupakan bentuk isi hati Gaga untuk menolak telepon dari pacarnya karena dia sedang bersenang-senang di lantai dansa. Sementara itu, dalam lagu *Alejandro* di dalam *reff*-nya yang menyiratkan ajakan untuk melakukan hubungan seks “*Don’t call my name 2x, Alejandro*”, Gaga menolak hal itu. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini perempuan berhak untuk mengatakan tidak terhadap apa yang sesungguhnya mereka tidak inginkan.

Selain itu dalam video klip *Telephone* dan *Bad Romance* terlihat upaya Gaga mengekspresikan rasa muaknya dan rasa marahnya dengan upaya meracuni dan meledakkan laki-laki dalam video klip-nya. Hal ini juga menunjukkan peringatan kepada kaum laki-laki agar jangan bermain-main dengan perempuan. Contoh lainnya adalah saat adegan ketika Gaga menunjukkan kostum-kostum seperti kostum rantai dengan kaca mata berasap (video *Telephone*) dan kostum Gaga dengan senapan (video *Alejandro*) seperti yang sudah dijelaskan di Bab II.

[*Encourages personal empowerment and action. Third Wave feminists like to think of themselves as survivors, not victims (Gladen, 2007)⁷⁶*]

⁷⁵ Ibid, 10.

⁷⁶ Ibid, 10.

Pernyataan di atas adalah pernyataan ketiga Gladen. Pernyataan ini menjelaskan bahwa feminisme gelombang ketiga mendorong pemberdayaan diri dan tindakan. Mereka menganggap dirinya bukanlah korban melainkan orang-orang yang mampu bertahan.

Pada video klip *Telephone* terlihat adanya penyatuan kekuatan antara Gaga dan Beyonce. Mereka bersatu dan Gaga mencoba untuk mempengaruhi Beyonce agar melakukan apa yang Gaga lakukan sebelumnya yaitu meracuni pacarnya yang diketahui memiliki perangai buruk dan melecehkan wanita. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perempuan harus bekerjasama dengan perempuan lainnya untuk membahas ketertindasan mereka dan melawan segala macam bentuk ketidakadilan. Sementara itu, dalam video klip *Bad Romance*, dia juga sempat melakukan perlawanan atas bentuk pengobjektifikasiannya ketika ia sedang merayakan seksualitasnya.

[*Celebrates women's sexuality and encourages women to explore sexual options and express themselves in whatever ways they feel comfortable* (Gladen, 2007)⁷⁷]

Pernyataan di atas adalah pernyataan keempat Gladen. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa feminisme gelombang ketiga merayakan seksualitas wanita dimana wanita dapat menjelajahi pilihan seksualnya dan mengekspresikannya dalam keadaan yang mereka pikir mereka nyaman.

Dalam video klip *Telephone* dan *Bad Romance* unsur visualisasi yang memperlihatkan seksualitas justru adalah hal yang sangat menonjol. Adegan ketika Gaga menari-nari di lorong sel (*Telephone*) dan adegan ketika Gaga merayakan seksualitasnya di pelelangan (*Bad Romance*) adalah adegan yang bisa dijadikan contoh. Selain itu kostum-kostum dalam kedua adegan tersebut juga berperan menampilkan seksualitas Gaga.

Dalam video klip *Alejandro* terlihat bahwa Gaga mencoba untuk menjelajahi seksualitasnya dengan melakukan interaksi seksualnya dengan para

⁷⁷ Ibid, 10.

penari pria gay. Hal ini sebenarnya hanyalah sebuah penggambaran tentang penyatuan Gaga dengan para kaum minoritas ini. Lepas dari konteks tersebut, tidak hanya di video klip *Alejandro*, di dua video klip lainnya Gaga juga terkesan memperlihatkan seksualitasnya dengan gerakan-gerakan tarian erotis dan *lingerie*-nya. Hal ini menunjukkan bahwa Gaga mencoba untuk menunjukkan seksualitasnya sebagai penanda kebebasannya.

[*Third Wave feminists celebrate diversity (Gladen, 2007*⁷⁸]

Pernyataan di atas merupakan pernyataan kelima Gladen. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa feminisme gelombang ketiga juga merayakan perbedaan. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Bab I, feminisme gelombang ketiga yang lebih spesifik lagi mengarah pada feminisme multikultural yang fokusnya tidak hanya wanita kulit putih saja tetapi lebih spesifik lagi pada masalah ras, kebangsaan, etnik, bahkan preferensi seksual.

Dalam video klip *Telephone* diperlihatkan beberapa wanita berkulit hitam di dalam penjara wanita yang berpenampilan maskulin dan mereka mencoba untuk menunjukkan keberadaan mereka. Tema tentang lesbian juga diperlihatkan melalui adegan salah satu tahanan wanita yang mencium Gaga (menit ke 01:56). Sementara itu, dalam video klip *Alejandro*, Gaga tidak hanya berpusat kepada kaum perempuan saja. Dia juga memiliki kepedulian terhadap kaum gay. Hal tersebut di ungkapkannya melalui pidato di Maine dan mewujudkan bentuk visualnya melalui video klip *Alejandro*.

[*Express themselves through popular culture and use it in their personal journeys to define identity (Gladen, 2007)*⁷⁹]

Pernyataan di atas adalah pernyataan keenam Gladen yang menjelaskan bahwa para feminis gelombang ini mengekspresikan diri mereka melalui budaya populer dan menceritakan pengalaman pribadi mereka untuk menunjukkan identitas mereka.

⁷⁸ Ibid, 10.

⁷⁹ Ibid, 10.

Seperti yang sudah dijelaskan Gaga mencoba menunjukkan bentuk ekspresi-ekspresinya melalui media seperti televisi, radio, media cetak, dsb. Media-media tersebut pun merupakan sarana penghasil budaya populer. Musik pop sendiri merupakan suatu bentuk budaya populer. Melalui lagu dan visualisasi yang dituangkan melalui video klip, Gaga mencoba menyalurkan bentuk-bentuk ekspresi kebebasannya. Dia memang menunjukkan sensualitas, seksualitas, dan erotisme dalam video-video klipnya tetapi ada maksud tersendiri dalam tindakannya tersebut. Dia mencoba untuk mengekspresikan kebebasannya. Selain itu dia juga bertujuan untuk menunjukkan identitas dan suaranya sebagai sosok perempuan modern yang hidup di era ini.

Tabel Rangkuman Analisis Video-Video Klip *Telephone*, *Bad Romance* dan *Alejandro*

| <i>“Third Wave Feminism” by Gladen</i> | <i>Telephone</i> | <i>Bad Romance</i> | <i>Alejandro</i> |
|---|------------------|------------------------|------------------|
| <i>Women can unapologetically celebrate a plate full of entrée choices like soccer mom, career woman, activist, consumer, girly girl, tomboy, or sex symbol (Gladen, 2007).</i> | V | V | V |
| <i>“Celebrates emotions and experiences that traditionally have been labelled as “unfeminine.” Women are invited to be angry, aggressive, and outspoken (Gladen, 2007).</i> | V | V | V |

| | | | |
|--|---|---|---|
| <i>Encourages personal empowerment and action. Third Wave feminists like to think of themselves as survivors, not victims (Gladen, 2007).</i> | V | V | - |
| <i>Celebrates women's sexuality and encourages women to explore sexual options and express themselves in whatever ways they feel comfortable (Gladen, 2007).</i> | V | V | V |
| <i>Third Wave feminists celebrate diversity (Gladen, 2007).</i> | V | - | V |
| <i>Express themselves through popular culture and use it in their personal journeys to define identity (Gladen, 2007).</i> | V | V | V |

Tabel di atas merupakan rangkuman dari penjelasan yang sebelumnya sudah dipaparkan. Tanda V menyatakan adanya adegan-adegan yang dapat dijadikan contoh terhadap pendekatan dari teori Gladen di setiap analisis video klip Gaga yang sudah dijelaskan. Hasil menunjukkan bahwa ekspresi kebebasan yang ditampilkan Gaga melalui tarian-tarian, plot, dan kostumnya memiliki kecocokan terhadap suatu bentuk representasi pencerminan dari *third wave feminism*.

BAB IV

KESIMPULAN

Penulis telah melakukan analisis tentang “Ekspresi Kebebasan Sebagai Bentuk Emansipasi Wanita dalam Video-Video Klip Lady Gaga; *Telephone*, *Bad Romance*, dan *Alejandro*”.

Seperti yang sudah dijelaskan, pemilihan topik ini dilatarbelakangi oleh keunikan penampilan Lady Gaga sendiri dalam video klip-nya yang seakan mencoba menyampaikan pesan kepada kita untuk menyingkapnya. Pemilihan ketiga video klip yang menjadi korpus dalam tulisan ini pun bukan tanpa alasan. Unsur-unsur seperti narasi, pemakaian kostum yang tidak biasa, dan arti dari lirik lagu-lagu tersebut menjadi fokus bahan penelitian ini. Pendekatan feminisme gelombang ketiga pun dirasa cocok dan berperan penting dalam menyingkap permasalahan ini. Secara umum, kemaknawian dari penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan dalam memandang ekspresi perempuan di dalam budaya populer berdasarkan perspektif feminisme gelombang ketiga. Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan bagaimana ekspresi-ekspresi kebebasan wanita dalam budaya populer melalui video klip Gaga ditampilkan dan dianalisis untuk mencari jawaban atas pesan yang ada di baliknya.

Pada Bab II, penulis telah menjabarkan isi dari video-video klip Gaga dan juga menganalisisnya melalui pendekatan feminisme terutama feminisme gelombang ketiga. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan interpretasi terhadap plot, adegan-adegan berupa *caption*, dan kostum dari Lady Gaga dalam ketiga video klip ini sendiri. Selain itu penulis juga mencoba mengaitkan teori-teori yang sudah dipaparkan pada Bab I sebelumnya. Penulis juga mencoba mengangkat isu tentang tubuh dan gender pada Bab ini. Temuan yang didapat dari analisis pada Bab ini adalah banyak ditemukan motif yang menunjukkan ekspresi kebebasan dari Gaga berupa tarian, koreografi, dan kostumnya yang terkesan menunjukkan sensualitas, seksualitas, dan erotisme Gaga sendiri. Bentuk-bentuk ekspresi yang ditampilkan Gaga melalui hal-hal

tersebut juga merupakan sebagai bentuk perayaan akan seksualitas Gaga. Selain itu terdapat unsur kemarahan pula di dalamnya. Kebebasan bersuara dan isu-isu tentang kepeduliannya terhadap kaum gay juga muncul di salah satu video klip-nya.

Pada Bab II juga disajikan analisis dari segi kostum yang dipakai Gaga dalam ketiga video klip-nya. Pada bagian kedua dijelaskan bagaimana *fashion* Lady Gaga dalam kehidupan sehari-harinya memiliki filosofi tersendiri di dalam pemakaiannya. Kostum daging mentah menjadi salah satu contoh di mana Gaga mencoba menyuarakan kepeduliannya terhadap kaum minoritas dan menyuarakan tentang keadilan yang seharusnya mereka juga dapatkan. Setelah itu disajikan pula analisis mengenai kostum-kostum Gaga di tiga video klip yang menjadi korpus tulisan ini. Sebagai hasilnya terlihat ekspresi kebebasan, perayaan akan seksualitas, dan kebebasan bersuara dicoba untuk ditampilkan melalui *fashion* Lady Gaga.

Pada Bab III, penulis mencoba untuk mengaitkan video-video klip ini berdasarkan pendapat dari seorang feminis bernama Naomi Rockler Gladen. Bab ini merupakan hasil tinjauan kembali dan rangkuman dari analisis-analisis sebelumnya. Ternyata dibalik sensualitas, seksualitas, dan erotisme dari Gaga terdapat suatu bentuk ekspresi-ekspresi kebebasan yang melambangkan sebuah emansipasi wanita atau sebuah perlawanan wanita terhadap berbagai bentuk ketidakadilan. Pada Bab ini juga dijelaskan mengenai keterkaitan antara analisis video-video klip ini pada Bab sebelumnya dengan pendapat Gladen yang ternyata sesuai.

Sebagai garis besar dari kesimpulan ini dapat dikatakan bahwa bentuk ekspresi kebebasan dari Lady Gaga dalam video klip ini merupakan sebuah bentuk emansipasi. Di satu sisi mungkin kita bisa melihat bahwa sensualitas, seksualitas, dan erotisme Gaga cenderung memosisikannya sebagai objek, tetapi disini diperlukan analisis lebih lanjut dimana nyatanya bentuk-bentuk tersebut adalah cara Gaga mengkritisi, menyindir, dan melakukan perlawanan terhadap sesuatu yang dianggap merugikannya seperti stereotip-stereotip yang melekat pada wanita, objektifikasi, dan opresi.

Alasan atau latar belakang Gaga berpenampilan unik dan memvisualisasikannya melalui video klip pun bukan tanpa tujuan. Dia mencoba untuk mengekspresikan dan menyatakan pendapatnya mengenai isu-isu penting di dunia melalui karya-karyanya. Isu seperti diskriminasi berdasarkan gender, preferensi seksual, ras, dan prostitusi diangkat dalam video-video klip-nya. Hal ini berfungsi sebagai pesan atau pengingat kita mengenai betapa pentingnya isu-isu tersebut untuk ditindaklanjuti dan membutuhkan perhatian lebih lanjut.

Penggambaran-penggambaran seperti tindakan meracuni dan meledakkan model laki-laki dalam video klip-nya pun bukanlah sesuatu yang pantas untuk ditiru. Seperti yang kita tahu media terkesan melebih-lebihkan dalam menggambarkan sesuatu. Walaupun begitu di sini dibutuhkan pemahaman bahwa tindakan berlebihan yang merupakan bentuk rasa emosi Gaga dalam video klip ini merupakan salah satu cara untuk membuka pemikiran kita bahwa masalah ini memang penting.

Penulis menyadari bahwa bentuk ketimpangan, diskriminasi, dan diskusi mengenai isu feminisme ini memang tidak akan pernah selesai dan penulisan skripsi ini pun masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis berharap bahwa akan ada penelitian lebih lanjut lagi mengenai masalah ini. Segala macam kritik, saran, dan opini diharapkan demi terciptanya penulisan yang lebih baik.

Sebagai akhir kata dan kesimpulan dari tulisan ini, penulis mengutip salah satu *quote* dari Gaga yang berbunyi; “*Some women choose to follow men, and Some women choose to follow their dreams*” (Lady Gaga, *goodreads*: 2012). Pernyataan tersebut merupakan sebuah pesan untuk para wanita agar mereka mengikuti apa kata hatinya tanpa disertai tekanan dari pihak luar. Pernyataan ini juga menyiratkan bahwa wanita harus menjadi diri mereka sendiri dengan berani berpendapat dan mengungkapkan siapa diri mereka di depan publik. Saat ini adalah saat dimana wanita bebas mengekspresikan diri mereka tanpa bermaksud untuk merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Semua demi kehidupan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Andriansyah, Yuli. Oposisi Biner; Relasi Mutualistis Linier. 2011. 2012 <<http://fis.uiii.ac.id>>.
- Batu, Safrin La. "Tarian, Erotisme, Sensualitas, dan Seksualitas (Tinjauan Semiotik)." 2011. 2012 <<http://www.forbetterindonesia.wordpress.com>>.
- Eisenstein, Hester. *Contemporary Feminist Thought*. Boston: G.K. Hall, 1983.
- Fajaria, Indah. "Postfeminisme era." FIB, Universitas Indonesia, 2010.
- Gibson, Christina. *Lady Gaga Scared of Sex and Alcohol but Not Carbs?* 24 November 2009. 3 April 2012 <<http://www.eonline.com>>.
- Gladden, Naomi Rockler. *Third Wave Feminism; Personal Empowerment Dominated This Philosophy*. 2007. 2012 <<http://www.suite101.com>>.
- Issie, Lapowski. *Lady Gaga's on fire in her "Bad Romance" video*. *New York Daily News*. 2009. 3 April 2012 <<http://www.nydailynews.com/1.414669>>.
- James, Montgomery. *Lady Gaga Speaks Out Against "Don't Ask, Don't Tell"*. 20 September 2010. 5 April 2012 <<http://www.mtv.com>>.
- Kania, Dinar Dewi. *Isu Gender: Sejarah dan Perkembangannya*. 2012. 2012 <<http://thisisgender.com>>.
- Kilbourne, Jean. "Two Ways Women Can Get Hurt; Advertising Violence." Gary, Robert dan Bonnie Lisle. *Rereading America; Cultural Context for Critical Thinking and Writing. 6th Edition*. Boston and New York; Bedford saint Martin, 2004. 455-476 .
- Lips, Hillary. *A New Psychology of Women; Gender, Culture, and Ethnicity. Second Edition*. New York: Mc Graw Hill, 2003.
- Meiliana, Sylvie. "Perdebatan Mengenai Perempuan di Amerika Serikat." *Jurnal Ilmu Humaniora* (2011): 245-262.
- Moran, Caitlin. *Come Party with Lady Gaga*. 23 May 2010. 5 April 2012 <http://entertainment.timesonline.co.uk/tol/arts_and_entertainment/music/article7129672.ece>.

- Motgomery, James. *Lady Gaga's Alejandro Director defends Video's Religious Symbolism*. 23 May 2010. 4 April 2012 <<http://www.mtv.com>>.
- . *Lady Gaga's Alejandro Director Explains Video's Painful Meaning*. 9 September 2010. 5 April 2012 <<http://www.mtv.com>>.
- Nurdiansyah, Fandi Akhmad. "Menyingkap Pemikiran Feminis dalam Novel Zuqa:q al-Mida:q Karya Naguib Mahfouz." Skripsi. Jakarta: FIB UI, 2008.
- Okbah, Farid Achmad. "Feminisme dalam Timbangan." 2002. 3 Maret 2012 <<http://www.Alislamu.com>>.
- Prabasmoro, Aquarini. *Kajian Budaya Feminis "Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop. Penyunt. Kurniasih. edisi kedua. Bandung: Jalasutra, 2007.*
- Putri, Yuki Anggia. "Erotisme Dalam Karya Sastra Literatur." FIB, Universitas Indonesia, 2009.
- Robinson, Lisa. *Lady Gaga On Sex, Fame, Drugs, and Her Fans*. September 2010. 6 April 2012 <<http://www.vanityfair.com>>.
- Roe, Keith and De Meyer Gust. "One Planet-One Music? MTV and Globalization." *Global Repertoires*. Penyunt. Andreas Gabesmair. London: Ashgate, 2002. 188.
- Sasongko, Sri Sundari. "Konsep dan Teori Gender." Vers. pdf. 2007. Penyunt. Nelly Nangoy. BKKBN. 1 May 2012 <<http://lip4.bkkbn.go.id>>.
- Smith, Greg. "Binary Opposition and Sexual Power in Paradise Lost." *Midwest Quarterly* (1996): 383.
- Storey, John. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop "Theories and Methods"*. Penyunt. Alfathri Adlin. Penerj. Layli Rahmawati. Edisi Keempat. Yogyakarta: Jalasutra, 1996.
- Vena, Jocelyn. *Lady Gaga Explains Inspiration Behind Beyonce Collaboration, Telephone*. 25 November 2009. 5 April 2012 <<http://www.mtv.com>>.
- Zafar, Aylin. *Deconstructing Lady Gaga's Telephone Video*. 25 March 2010. 5 April 2012 <<http://www.theatlantic.com>>.